

**PERBANDINGAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO*
(FDR) BANK SYARIAH DI INDONESIA SEBELUM DAN
DIMASA PANDEMI COVID-19**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

OLEH:

ANDIKA SEPRIYADI
NIM.1711140001

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
BENGKULU, 2021 M/1442 H**

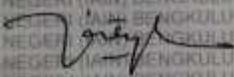
PERSETUJUAN PEMBIMBING

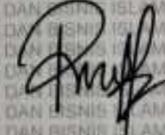
Skripsi yang ditulis oleh Andika Sepriyadi, NIM 1711140001 dengan judul "Perbandingan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Bank Syariah di Indonesia Sebelum dan Dimasa Pandemi Covid-19". Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Syariah telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran dari pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, 15 Agustus 2021 M
22 Zulhijah 1442 H

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Miti Yarmunida
NIP. 197705052007102002


Rizky Hariyadi, M. Acc
NIP. 198711262019031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan raden patah pagar dewa bengkelu
Telepon (0736) 51171,51172,51176 Faks. (0736) 51171

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Perbandingan *Financing Deposit to Ratio* (FDR) Bank Syariah di Indonesia Sebelum dan Dimasa Pandemi Covid-19", oleh Andika Sepriyadi NIM: 1711140001, Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Hari : Selasa

Tanggal : 07 September 2021/ 29 Muharram 1443 H

Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Perbankan Syariah dan di beri gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Bengkulu, 16 September 2021 M
09 Safar 1443 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Dr. Asnaini, M.A.
NIP. 197304121998032003

Sekretaris

Adi Setiawan, M.E.
NIP. 198803312019031005

Penguji I

Dr. Asnaini, M.A.
NIP. 197304121998032003

Penguji II

Nonie Afrantiy, ME
NIP. 199304242018012002

**Mengetahui,
Ptd. Dekan**



Dr. Asnaini, M.A.
NIP. 197304121998032003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan judul "Perbandingan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Syariah di Indonesia Sebelum dan Di Masa Pandemi Covid-19", adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicatumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademi berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Agustus 2021 M
Muharam 1443 H

Mahasiswa yang menyatakan



Andika Sepriyadi
NIM. 1711140001

MOTTO

*“Hidup adalah perjalanan, untuk mencapai akhir yang indah
kita harus melewati berbagai proses yang membuat kita
terbentur, terbentur, terbentur hingga akhirnya terbentuk dan
menikmati hasil yang indah”*

(Andika Sepriyadi)

“Kalau Bisa Santai, Kenapa harus terburu-buru”

(Andika Sepriyadi)

PERSEMBAHAN

- ❖ *Allhamdulillahirobbil'alamin* ucapan syukur dari hati saya yang terdalem kepada Allah SWT atas segala karunia yang telah diberikan kepada saya sehingga saya dapat melewati dan menyelesaikan Skripsi ini. Shalawat serta salam tak lupa saya sanjungkan kepada Rasulullah Muhammad SAW.
- ❖ Dalam kesempatan ini pengorbanan, doa, kasih sayang dan motivasi yang sangat besar pengaruhnya dalam menyelesaikan studi Skripsi ini saya persembahkan kepada:
- ❖ Untuk kedua orang tuaku **Ibu Alna Kasuma dan Bapak Imran Suhairi**, ucapan terimakasih yang tak terhingga karena jasamu yang telah melahirkan, mendidik, mendoakan dan memberikan segalanya hingga bisa mengantarkan ku bisa meraih gelar sarjana ini, semoga saya bisa menjadi anak yang berbakti, sukses dan bisa membahagiakanmu nantinya. semoga kedua orang tuaku senantiasa diberikan kesehatan, rezeki yang lancar dan umur yang panjang.
- ❖ Untuk keluargaku nekno nurmi, neknanng hasan, neknanng ali, wakcak doan, wakcak tin, wakcak doni, wakcak megik, wakcak iing, wakcak elis, makcik rita dan bakcik icon, mang fikri dan cik dewi, mang arik, yuk desi, kak dori, adik ku yodi saputra, nadila karlalita, azza ayu kirana , fajar, prengki, elsi, megik, gunawan, rizki, ahmad, fitriani, fatur, ainun, albi, arka terimakasih yang tak terhingga telah mendoakan dan memberikan dukungan baik itu materi maupun non materi hingga bisa meraih gelar sarjana ini.
- ❖ Untuk yuk elis dan kak candra terima kasih yang tak terhingga telah memberikan tempat tinggal selama perkuliahan, mendoakan,

memberikan semangat dan dukungan baik materi maupun hal lainnya dalam meraih gelar sarjana ini.

- ❖ *Untuk teman-temanku perbankan syariah A angkatan 2017, terimakasih telah memberikan cerita dan pengalaman yang indah penuh warna selama 4 tahun di bangku kuliah baik itu suka maupun duka. Semoga kita menjadi orang yang sukses dunia akhirat kedepannya.*
- ❖ *Untuk teman-teman basecamp kosan yoga: yoga aditya, bagus, popi oktareza, ratih ayu, nina bela, sandi ferizal, fathin, yusuf, zulianto, ayu hanifah terimakasih telah menjadi tempat berbagi cerita selama dibangku kuliah, semoga kita menjadi orang-orang sukses setelah wisuda ini.*
- ❖ *Untuk sahabat cakoy fc: yeri aditia, Edwin, apri yantoh, airoh, iqbal dewantara, reza rivaldi, Adrian tando, verieldo, aldo kurniawan terimakasih telah memberikan cerita dan tempat berbagi pengalaman selama sekolah hingga bisa meraih gelar sarjana ini.*
- ❖ *Untuk teman-teman ikatan duta bahasa terimakasih telah mengisi berbagi pengalaman dan menjadi bagian dari cerita perjalanan hidupku selama kuliah.*
- ❖ *Untuk Pembina bujang gadis dang George dan teman-teman ku fathan, ilham, M.ridho, irfan dan teman-teman bujang gadis lainnya terimakasih telah ada dalam cerita hidup ku di penghujung semester hingga meraih gelar sarjana ini.*
- ❖ *Untuk dosen pembimbing Dr. Miti Yarmunida dan Pak Rizky Hariyadi terimakasih telah membimbing, memberikan arahan dan ilmunya hingga bisa membantu saya mencapai gelar sarjana ini, semoga ibu dan bapak dilancarkan segala urusannya.*

- ❖ Untuk Duta FEBI IAIN Bengkulu Terima kasih telah berbagi suka duka, saling memberikan ilmu dan pengalaman selamat menjabat 2 tahun di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu periode 2019-2021.
- ❖ Untuk Mami Feranita, S.Ag., M.H Terima kasih banyak atas bimbingan, pengalaman bantuan dan arahnya kepada saya selama berada di duta FEBI IAIN Bengkulu.
- ❖ Untuk teman-teman seperjuangan kelompok artikel jurnal (Dela Safitri dan Rotipa Aulia) terima kasih telah bersama-sama melewati suka duka dalam menyelesaikan Skripsi ini, semoga bisa menjadi orang sukses kedepannya.
- ❖ Untuk Seluruh Dosen, Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Bengkulu Saya Ucapkan Terima kasih atas ilmu dan pengalaman yang diberikan.

ABSTRAK

Perbandingan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Syariah di Indonesia Sebelum dan Dimasa Pandemi Covid-19
Oleh Andika Sepriyadi, NIM:1711140001

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbandingan rasio FDR Bank Syariah di Indonesia sebelum dan di masa pandemi Covid-19. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan sumber data yang digunakan yaitu data sekunder yang diambil dari laporan keuangan Bank Syariah yang dijadikan objek penelitian. Teknik analisis data melalui 3 tahapan yaitu Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan, kemudian diukur tingkat likuiditasnya berdasarkan standar rata-rata industri BUS yang ditetapkan OJK dan standar kesehatan likuiditas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Hasil dari penelitian bahwa berdasarkan standar rata-rata industri dan standar kesehatan likuiditas menunjukkan bahwa ada 2 (dua) Bank Syariah yang mengalami peningkatan yaitu Bank Syariah Bukopin dan BTPN Syariah sementara yang mengalami penurunan FDR yaitu Bank Mega Syariah, BCA Syariah dan Bank Muamalat.

Kata Kunci: Bank Syariah, *FDR*, *Covid-19*, *Likuiditas*

ABSTRACT

*Comparison of Financing to Deposit Ratio (FDR) Islamic Banks
in Indonesia Before and During the Covid-19 Pandemi*

By Andika Sepriyadi, NIM:1711140001

The purpose of this study is to compare the liquidity ratio Islamic banks before and during the Covid-19 pandemi. The type of research used is descriptive with a quantitative approach and the data source used is secondary data taken from the financial statements of Islamic Banks which are used as research objects. The data analysis technique is by Data Reduction, Data Display, Conclusion Drawing/ Verification measuring the level of liquidity based on the BUS industry average standard set by the OJK and the liquidity health standard set by Bank Indonesia. The results of the study that based on industry average standards and liquidity health standards show that there are Islamic Banks that have increased and decreased FDR from the previous year,

Keywords: Islamic Bank, FDR, Covid-19, Liquidity

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat karunia, dan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Perbandingan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Syariah di Indonesia Sebelum dan Dimasa Pandemi Covid-19”. Shalawat dan salam penulis sampaikan semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun di akhirat, Semoga kita semua mendapat syafaat beliau di yaumul akhir nanti.

Penyusunan Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan Skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd, selaku Plt. Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Asnaini, MA, Selaku Plt. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu.
3. Desi Isnaini, MA, selaku Plt. Ketua Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu.

4. Yosy Arisandy, M.M, selaku Plt. Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu.
5. Dr. Miti Yarmunida, M.Ag, selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan ilmunya melalui bimbingan, arahan, dan motivasi dengan penuh kesabaran.
6. Rizky Hariyadi, M.Acc, selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan ilmunya melalui bimbingan, arahan, dan motivasi dengan penuh kesabaran.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
8. Kedua orangtua saya yang selalu mendoakan, memberikan semangat untuk kesuksesan dalam keadaan apapun.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini kedepan.

Bengkulu, Agustus 2021
Penulis

Andika Sepriyadi
NIM. 1711140001

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian.....	4
1. Teoritis	4
2. Praktis.....	4
E. Penelitian Terdahulu	5
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR	
A. Kajian Teori	8
1. Bank Syariah	8

2. Likuiditas	9
3. <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR).....	26
B. Kerangka Berpikir Penelitian.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	30
B. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	31
C. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	33
D. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil	35
B. Pembahasan.....	35
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	39
B. Saran.....	39
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Standar Rata-Rata Industri BUS Rasio FDR	27
Tabel 2.2	: Kriteria Tingkat Kesehatan Bank Menurut Bank Indonesia	27
Tabel 2.3	: Kerangka Berpikir.....	29
Tabel 3.1	: Statistik Perbankan Syariah Juni 2021.....	31
Tabel 4	: Data FDR 5 (Lima) Bank Syariah Tahun 2019 dan 2020.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Form Pengajuan Judul
- Lampiran 2 : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Perubahan Judul
- Lampiran 4 : Lembar Bimbingan Skripsi Pembimbing 1
- Lampiran 5 : Lembar Bimbingan Skripsi Pembimbing 2
- Lampiran 6 : Artikel Jurnal disubmit
- Lampiran 7 : Surat Keterangan Bebas Plagiasi
- Lampiran 8 : *Letter Of Acceptence (LOA)*
- Lampiran 9 : Laporan Keuangan
- Lampiran 10 : Lembar Saran Penguji

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 yang mewabah pada saat ini memberikan dampak pada sektor perekonomian Indonesia, dimana nilai tukar mata uang rupiah terhadap dolar mengalami pelemahan dimana pada tanggal 2 Maret 2020 sebesar Rp14,256.00 dan pada tanggal 9 April melemah sebesar 11,32% menjadi Rp15,880.004¹.

Kinerja perekonomian pada triwulan pertama tahun 2020 menjadi pertumbuhan triwulan I yang paling rendah sejak tahun 2001 yaitu hanya tumbuh sebesar 2,97%².

Pandemi Covid-19 menyebabkan kepanikan disektor keuangan dan berdampak pada perbankan. Pendapatan dan penyaluran pembiayaan perbankan mengalami penurunan³. Pandemi Covid-19 juga memberi pengaruh pada tingkat menabung masyarakat di Bank Syariah. Produk-produk bisnis syariah mengalami penurunan, biaya produksi mengalami kenaikan dikarenakan Indonesia masih

¹ Estro Dariatno Sihaloho, "Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia," *ResearchGate*, No1. April (2020): 1–6.

² Donny Maha Putra, "Dampak Covid-19 Terhadap Proyeksi Kinerja Keuangan Dan Kinerja Layanan Badan Layanan Umum Di Indonesia," *Direktorat Jenderal Perbendaharaan Abstract* (2020).

³ Ihsan Effendi and Prawidya Hariani, "Dampak Covid-19 Terhadap Bank Syariah : Impact of Covid-19 on Islamic Banks," *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan* 20, no. 79 (2020): 221–230.

tergantung bahan baku untuk melakukan produksi barang halal, dan banyaknya terjadi PHK pada tenaga kerja⁴. Bank harus bisa mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan menjaga tingkat kesehatannya. Kesehatan bank bisa diamati dengan melihat tingkat likuiditas yang terjaga, modal yang cukup dan pembiayaan yang disalurkan dengan baik. Likuiditas bank yang baik dapat mengantisipasi apabila sewaktu-waktu terdapat penarikan dana dari depositan secara cepat dan jika ada permintaan kredit oleh debitur, bank mampu menyediakan dananya⁵. Likuiditas menjadi komponen penting bagi sebuah bank karena memberikan dampak kepada profitabilitas serta keberlanjutan dan kesinambungan bisnis⁶.

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan dapat membayar kembali pencairan dana depositan saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan pembiayaan yang telah diajukan. Menurut UU RI No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan Pasal 29 ayat 2 menyebutkan bahwa setiap bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan tentang kecukupan modal, kualitas

⁴ Risma Yuliani, "Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Islam Di Indonesia," *tanwirul uqul* 01 no 02 (2020).

⁵ Rahmat Setiawan and Ahmad Aziz Putra Pratama, "Modal, Tingkat Likuiditas Bank, Npl Dan Pertumbuhan Kredit Perbankan Indonesia," *Matrik : Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan* 13, no. 1 (2019): 96.

⁶ Nurul Ichsan, "Pengelolaan Likuiditas Bank Syariah," *Dr. Hamka (Uhamka), Jl. Limau II* (2013): 82–103.

aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas dan aspek yang berhubungan dengan usaha bank serta wajib melakukan kegiatan usaha sesuai prinsip kehati-hatian.

Menurut Kasmir, rasio likuiditas bank dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio sebagai berikut, *quick ratio* (QR), *banking ratio* (BR), *cash ratio* (CR), *loan to deposit ratio* (FDR)⁷.

Menurut Ika Sisbintari, FDR merupakan rasio untuk mengukur pembiayaan yang diberikan dibandingkan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang diberikan⁸.

Berdasarkan uraian di atas dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti bagaimana perbandingan likuiditas Bank Mega Syariah, BCA Syariah, bank Muamalat, Bank Bukopin Syariah, BTPN Syariah sebelum dan di masa pandemi Covid-19 dengan menggunakan indikator *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

B. Rumusan Masalah

Bagaimana perbandingan rasio likuiditas Bank Mega Syariah, BCA Syariah, bank Muamalat, Bank Syariah Bukopin, dan BTPN Syariah sebelum dan di masa pandemi covid-19 menurut standar rata-rata industri dan kriteria

⁷ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003). hal 134

⁸ Ika Sisbintari, "Analisis Komparatif CAR, LDR, ROA, Dan ROE Sebelum Dan Sesudah Merger Pada PT. Bank CIMB Niaga Tbk," *Jurnal Profit* Vol. 6 No. (n.d.): 168

kesehatan bank menurut Bank Indonesia diukur menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR)?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis perbandingan rasio likuiditas Bank Mega Syariah, BCA Syariah, bank Muamalat, Bank Syariah Bukopin, dan BTPN Syariah sebelum dan di masa pandemi Covid-19 menurut standar rata-rata industri dan kriteria kesehatan bank menurut Bank Indonesia diukur menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat praktis maupun teoritis antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan dasar dalam melakukan penelitian selanjutnya, baik itu perbaikan maupun pengembangan mengenai perbandingan FDR Bank Mega Syariah, BCA Syariah, bank Muamalat, Bank Syariah Bukopin, dan BTPN Syariah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan, saran atau evaluasi bagi Bank Mega Syariah, Bank Syariah Bukopin, BTPN Syariah, BCA

Syariah, dan Bank Muamalat dalam memperbaiki likuiditas nya disisi *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

E. Penelitian Terdahulu

Menurut penelitian Puspita dan Alzanah tahun 2020 yang menggunakan metode deskriptif komparatif, menunjukkan bahwa kebijakan restrukturisasi tidak menurunkan nilai likuiditas perbankan pada triwulan 3 tahun 2020, Hal demikian menunjukkan bahwa perbankan tetap likuid disaat pandemi dan dapat memenuhi kewajibannya⁹.

Menurut Penelitian Efendi dan Hariani tahun 2020 yang menggunakan metode Komparatif, menunjukkan bahwa ROA telah menurun secara signifikan dan FDR masih dalam batas aman.¹⁰

Sementara dalam penelitian Menurut penelitian Abdul Kholiq dan Rizqi Rahmawati tahun 2020 yang menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, menunjukkan bahwa pada periode Maret-September 2020 nilai rasio FDR BUS sebesar 79,31%, rasio terendah pada bulan September sebesar 77,06% dan tertinggi pada bulan Juli sebesar 81,03%. Secara

⁹ Adinda Ajeng Puspita and Nurul Muhaimin Alzanah, "Analisa Perpanjangan Restrukturisasi Kredit Terhadap Likuiditas Perbankan Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid 19," *Jurnal aktiva: Riset Akuntansi dan Keuangan* Vol 2, No (2020): hal. 37-45.

¹⁰ Ihsan Effendi and Prawidya Hariani, "Dampak Covid-19 Terhadap Bank Syariah : Impact of Covid-19 on Islamic Banks," *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan* 20, no. 79 (2020): 221–230.

umum dapat dikatakan BUS dalam kondisi sehat/ likuid. Sementara Unit Usaha Syariah secara umum dikatakan tidak sehat/ tidak likuid karena FDR pada Maret 2020 sebesar 103,54%, terendah di bulan September 95,87% dan tertinggi bulan Mei 107,20%.¹¹

Penelitian Bagaskara tahun 2021 yang menggunakan metode penelitian deskriptif, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan restrukturisasi kredit yang signifikan antara sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Peningkatan restrukturisasi kredit menyebabkan terjadinya penurunan dan peningkatan likuiditas pada perusahaan perbankan¹².

Penelitian Yuni Rahmawati tahun 2020 yang menggunakan metode komparatif, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kinerja keuangan bank syariah sebelum pandemi covid-19 dan saat pandemi covid-19, artinya jika dilihat dari rasio FDR adanya pandemi covid-19 sudah memberikan dampak terhadap bank syariah yang terdaftar di OJK¹³.

¹¹ Abdul Khiliq dan Rizqi Rahmawati “Dampak Implementasi Restrukturisasi Pembiayaan Terhadap Likuiditas Bank Syariah Pada Situasi Pandemi Covid-19”, *el barka: Journal of Islamic Economic and Business* Vol.3 No.2 (2020),hal.283

¹² Algar Prakosa Bagaskara, “Restrukturisasi Kredit & Likuiditas Akibat Covid-19 Pada Perusahaan,” *Prosiding* Vol. 2 No. (2021): Hal. 24-29.

¹³ Dkk Yuni Rahmawati, “Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di OJK,,” *E- Jurnal Riset Manajemen* (2020).

F. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini penyusun menyusun lima bab uraian, dimana dalam tiap-tiap bab dilengkapi dengan sub-sub bab masing-masing sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang pembahasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori, pada bab ini berisi pembahasan mengenai kajian teori meliputi pengertian bank syariah, likuiditas, *Financing to deposit ratio* (FDR) dan kerangka berpikir.

BAB III Metode penelitian, pada bab ini menguraikan metode penelitian yang digunakan meliputi jenis penelitian, pendekatan penelitian, populasi, teknik pengambilan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV hasil dan pembahasan, pada bab ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai perbandingan FDR Bank Mega Syariah, Bank Syariah Bukopin, BCA Syariah, BTPN Syariah dan Bank Muamalat.

BAB V penutup, pada bab ini sekaligus penutup dai seluruh pembahasan, penulis memaparkan hasil penelitian yang dilakukan berupa kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Bank Syariah

Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang operasional dan produknya berdasarkan pada Al-Qur'an dan hadis. Menurut Sudarsono, bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi sesuai prinsip-prinsip syariah.

Menurut undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa Bank syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.¹⁴

Pada umumnya, baik bank konvensional maupun bank syariah memiliki orientasi yang sama yaitu laba, walaupun dengan cara perolehan yang berbeda.

kebutuhan terhadap dana bagi pengusaha kecil maupun pengusaha besar dalam mengembangkan usahanya menjadi peluang bagi lembaga keuangan bank

¹⁴ Suci Kurniawati, "Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Menggunakan Metode Camels Pada Sebelum, Selama dan Sesudah Krisis Global Tahun 2008", *Jurnal Akuntansi & Investasi* Vol. 13 No.2 (2012): 133

maupun non bank untuk berkompetisi memberikan pembiayaan. meningkatnya kegiatan perekonomian menjadikan bank berlomba-lomba dalam memberikan pelayanan terbaik agar bisa mendapat kepercayaan nasabah. semakin tinggi persaingan usaha jasa keuangan daam perbankan menjadikan usaha ini berisiko tinggi karena adanya kemungkinan tidak dapat ditagih kembali atau macet yang membuat bank menjadi bankrupt seperti pada kasus likuiditas bank tahun 1999. Risiko besar akan dialami bagi usaha ang berhubungan dengan tingkat kepercayaan. penyaluran dana melalui pembiayaan kepada nasabah harus memperhatikan tingkat kecukupan likuiditas.¹⁵

2. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi semua kewajibannya, terutama kewajiban jangka pendek dengan pengelolaan likuiditas yang baik berdampak pada kepercayaan nasabah untuk menyimpan dana karena diyakini bank tersebut mampu menjamin dananya jika sewaktu-waktu dana ingin ditarik kembali.

Likuiditas dapat diukur dan diketahui dengan menggunakan rasio likuiditas yaitu diantaranya *Quick Ratio*, *Cash ratio*, dan *Financing to deposit ratio (FDR)*.

¹⁵ Taudlikhul Afkar, “Analisis Pengaruh Kredit Macet dan Kecukupan Likuiditas Terhadap Efisiensi Biaya Operasional Bank Umum Syariah di Indoensia”, *Asian Journal of innovation an Entrepreneurship (AJIE)*, Vol. 02 No. 02 (2017): 178

Financing to deposit ratio (FDR) adalah perbandingan antara total pembiayaan yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga yang dihimpun.¹⁶

Beberapa rasio likuiditas yang sering digunakan untuk menilai kinerja suatu bank adalah *Quick Ratio*, *Banking Ratio*, *Assets to Loan Ratio*, *Financing to Deposit Ratio* (FDR)¹⁷.

Menurut Yusra, Rasio likuiditas dapat diukur dengan beberapa rasio keuangan seperti *Cash Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).¹⁸ Pada Perbankan syariah, likuiditas dapat diukur menggunakan *Financing to deposit ratio* (FDR). Indikator FDR ini sering digunakan dikarenakan peraturan dari Bank Indonesia mengatakan bahwa tingkat likuiditas Bank Syariah diukur menggunakan istilah *financing* bukan *loan* seperti bank konvensional¹⁹.

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat

¹⁶ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003): 59

¹⁷ Florensia Verginia Sepang, dkk, "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Pada PT. Bank BRI (Persero), Tbk", *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol.7 No.2 (2018): 23

¹⁸ Yusra, "Kemampuan Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Dalam Memprediksi Laba Perusahaan", *Jurnal Benefit*, Vol.1 No.1 (2016): 22

¹⁹ Taulikhul Afkar, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Seminar Nasional Hasil Penelitian Universitas Kanjuruhan Malang* Vol, No. (2017): 29–38.

likuiditas bank.²⁰ FDR adalah indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana pihak ketiga dengan mengandalkan pembiayaan sebagai sumber likuiditasnya dengan cara jumlah pembiayaan yang diberikan pihak bank dibagi dengan Dana Pihak Ketiga (DPK)²¹.

Semakin tinggi FDR nya menunjukkan rendahnya likuiditas bank, karena dana dari bank lebih banyak digunakan untuk memberikan pembiayaan daripada diinvestasikan dalam bentuk kas. *Idle money* adalah uang menganggur yang menunjukkan bahwa likuiditas suatu perbankan sangat rendah atau tidak mampu mengolah keuangan dengan baik karena dengan adanya uang menganggur mengakibatkan peluang mendapatkan laba jadi lebih sedikit hal ini berkaitan dengan pendapatan terbesar lembaga keuangan adalah dari pembiayaan

Likuiditas merupakan suatu hal yang sangat penting bagi bank untuk dikelola dengan baik dikarenakan akan menimbulkan dampak terhadap profitabilitas. Dilihat dari sudut aktiva likuiditas adalah kemampuan mengubah aset menjadi tunai (*cash*), sedangkan dari sudut pasiva,

²⁰ Muhammad. 2005. *Manajemen Perbankan Syariah*. Yogyakarta: UUP AMPY KPN: 55

²¹ Ika Sisbintari, "Analisis Komparatif CAR, LDR, ROA, Dan ROE Sebelum Dan Sesudah Merger Pada PT. Bank CIMB Niaga Tbk," *Jurnal Profit* Vol. 6 No. (2017.): 169.

kemampuan bank untuk memenuhi kebutuhan dana melalui peningkatan portofolio liabilitas.²²

Fungsi dari likuiditas secara umum adalah digunakan untuk menjalankan transaksi bisnis sehari-hari, selain itu, likuiditas digunakan untuk mengatasi kebutuhan dana yang mendesak dan memenuhi permintaan nasabah dalam pembiayaan. likuiditas juga memberikan fleksibilitas untuk mendapatkan kesempatan investasi yang menguntungkan bagi bank. Rasio keuangan yang digunakan untuk menghitung likuiditas, antara lain *Financing Deposit to Ratio* (FDR), *Ratio of Liquid asset to total asset* (LATA) dan *ratio of liquid assets to deposits* (LAD).²³

Risiko likuiditas adalah risiko yang disebabkan oleh ketidakmampuan bank memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo.

FDR merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Maksimal FDR yang diperkenankan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 100%. Rasio ini menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan

²² Mohammad Nugraha Reza Pradana, "Pengaruh Likuiditas Dan Variabel Eksternal Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Syariah," *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis* Vol. 13, N (2018): 31–44.

²³ Heri Sudarsono, dkk, "Pengaruh Likuiditas Terhadap Protabilitas di Bank Syariah", *Jurnal CIMAE*, Vol.1 (2018): 147-148

dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit atau pembiayaan yang diberikan sebagai likuiditasnya.²⁴

Sebagaimana yang dijelaskan pada pasal 1 ayat 9 Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/23/PBI/2011 yang dimaksud dengan risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Bank dapat dikatakan likuid apabila bank memiliki sejumlah likuiditas dan/atau memegang alat-alat likuid, cash assets (uang kas, rekening pada bank sentral dan bank lainnya) sama dengan jumlah kebutuhan likuiditas yang diperkirakan, memiliki likuiditas kurang dari kebutuhan, dan memiliki kemampuan untuk memperoleh likuiditas dengan cara menciptakan uang. Sebagai lembaga kepercayaan bagi masyarakat maka bank harus bisa mengelola likuiditas secara baik terutama ditunjukkan untuk memperkecil risiko likuiditas yang disebabkan oleh adanya kekurangan, dalam mengelola likuiditas selalu akan terjadi benturan kepentingan antara keputusan

²⁴ Suhartitik dan Kusumaninfias, Determinan Financing to Deposit Ratio Perbankan Syariah di Indonesia, *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, Vol. 1 No.4 (2013): 4

untuk menjaga likuiditas dan meningkatkan pendapatan (Bani & Yaya, 2018).

Menurut Chen et al (2018) risiko likuiditas biasanya diukur dengan rasio likuiditas, yang secara operasional didefinisikan dalam dua arah yang berbeda. Jenis definisi pertama menganggap aset likuiditas yang disesuaikan dengan ukuran sebagai ukuran rasio likuiditas, termasuk rasio aset likuid terhadap total aset, rasio aset likuid terhadap simpanan dan aset likuid terhadap nasabah serta pendanaan jangka pendek. Jenis definisi kedua mempertimbangkan pinjaman yang disesuaikan dengan ukuran, seperti rasio pinjaman terhadap total aset dan pinjaman bersih terhadap pelanggan dan rasio pendanaan jangka pendek. Pada kelompok pertama, nilai rasio likuiditas yang lebih tinggi menunjukkan lebih banyak likuiditas dan oleh karena itu tidak terlalu rentan terhadap kegagalan. Sebaliknya, pada kelompok kedua, semakin tinggi nilai rasio tersebut maka bank akan mengalami risiko likuiditas yang semakin besar dan rentan terhadap kegagalan.

Penilaian aspek likuiditas menunjukkan kemampuan bank untuk mengelola tingkat likuiditas yang memadai dalam rangka memenuhi kewajibannya secara tepat waktu dan untuk memenuhi kebutuhan yang

lain. Bank juga harus dapat mengelola kegiatannya secara efisien dalam arti bahwa bank dapat menekan biaya pengelolaan likuiditas yang tinggi serta setiap saat bank dapat melikuidasi asetnya secara cepat dengan kerugian yang minimal. Ketidakmampuan bank dalam memenuhi kebutuhan likuiditasnya bisa berdampak pada timbulnya kerugian atau kebangkrutan perbankan. Karena itu, manajemen risiko likuiditas menjadi penting untuk menjaga kelangsungan hidup perbankan (Nugraheni & Alam, 2014).

Penilaian faktor likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan untuk menilai faktor likuiditas adalah Rasio Financing to Deposits Ratio (FDR).

Manajemen likuiditas perbankan syariah adalah suatu program pengendalian alat-alat likuid yang mudah ditunaikan untuk memenuhi semua kewajiban bank yang harus segera dibayar.

Manajemen likuiditas berfungsi untuk memberikan keyakinan kepada penyimpan dana bahwa depositan sewaktu-waktu dapat menarik dananya atau penarikan dana dapat dilakukan pada saat jatuh tempo. Oleh karena

itu bank harus selalu menyiapkan dana likuid supaya bank dapat memenuhi kewajibannya²⁵.

Ketika bank menggunakan manajemen likuiditas asset, bank memiliki asset likuid dalam periode likuiditas positif dan menggunakan asset likuid ini dalam periode likuiditas negatif. kewajiban manajemen likuiditas melibatkan bank meminjam dana untuk menutupi kekurangan likuiditas, sedangkan manajemen likuiditas yang seimbang berarti bahwa bank akan menggunakan kombinasi strategi asset dan liabilitas untuk mengelola posisi likuiditas. bank memutuskan untuk mengikuti strategi sebelumnya berdasarkan keuntungan dan kerugian yang terkait dengan masing-masing pendekatan.²⁶

Menurut Siswanto Sutojo, setiap bank harus memiliki sumber dana likuid untuk membayar giro, deposito dan tabungan yang akan ditarik kembali sewaktu-waktu oleh nasabah. Jika bank tidak bisa membayar maka bisa menurunkan reputasi dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut, oleh

²⁵ Ibnudin, "Prinsip Pengelolaan Likuiditas Bank Syariah," *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* Vol. 3, No (2016): 70–77.

²⁶ Alzoubi, "Determinants Of Liquidity Risk In Islamic Banks, *Banks and Systems*, Vol. 12 No.3 (2017): 147

karena itu penting bagi bank menjaga likuiditas keuangan mereka dengan baik ²⁷.

Kesehatan bank adalah kepentingan semua pihak yang terkait, baik itu manajemen, investor, masyarakat pengguna jasa bank maupun regulator, karena kegagalan dalam industri perbankan akan berdampak buruk terhadap perekonomian Indonesia. Dalam melihat prestasi ataupun kondisi keuangan perusahaan diperlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang biasa dipakai yaitu rasio yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan lainnya. Analisis dan interpretasi berbagai rasio akan memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan suatu perusahaan sehingga bisa berguna bagi para pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Andrianto, likuiditas adalah kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dari sudut aset, likuiditas merupakan kemampuan bank dalam mengubah aset menjadi bentuk tunai, sedangkan dari sudut kewajiban, likuiditas merupakan kemampuan bank untuk mencukupi kebutuhan dana dengan cara meningkatkan portofolio liabilitas ²⁸.

²⁷Didin Rasyidin Wahyu, "Financing To Deposit Ratio (FDR) Sebagai Salah Satu Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah," *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam* Volume 7 N (2016): 19–36.

²⁸ Andrianto dan M.Anang Firmansyah, "*Manajemen Bank Syariah*" (Pasuruan: Qiara Media, 2019).hal. 20

Menurut Kumbirai dan Robert, rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan menjadi aspek penting bagi kelangsungan hidup yang berkelanjutan bagi lembaga perbankan²⁹.

Likuiditas menurut Arifin, adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban jangka pendek. maka pengelolaan likuiditas yang baik akan berdampak terhadap kepercayaan masyarakat agar menyimpan dananya karena mereka yakin bahwa bank tersebut mampu jika sewaktu-waktu atau saat jatuh tempo dapat menarik kembali dana yang mereka simpan. Likuiditas menjadi standar bank dalam mencukupi segala kewajibannya, serta mempunyai ketersediaan ketika diperlukan segera.

Jika bank tersebut tidak dapat memenuhi kewajibannya secara tepat waktu maka bank bisa kehilangan kepercayaan dari nasabahnya³⁰.

Pengendalian likuiditas suatu bank harusnya dilakukan setiap saat guna menjaga segala aset likuid

²⁹ Kumbirai dan R. Webb, "A Financial Ratio Analysis of Commercial Bank Performance in South Africa," *Journal Compilation African Review of Economics and Finance* Vol. 1 no. (2010): Hal. 30-53.

³⁰ Annisa dan Adityawarman, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Likuiditas Dan Kinerja (Studi Kasus Pada Seluruh Perbankan Syariah Di Indonesia)," *Diponegoro Journal Of Accounting* Vol. 7 No. (2017): 1-15.

yang dimiliki sehingga bisa digunakan untuk mencukupi penarikan dari nasabah yang datang sewaktu-waktu³¹.

Bank harus mempunyai dana yang cukup atau sumber dana likuid untuk pembayaran giro, deposito, dan tabungan yang akan ditarik oleh nasabah. Bank yang tidak mampu membayar giro, tabungan milik nasabah dan deposito akan menyebabkan penurunan reputasi dan kepercayaan masyarakat untuk menggunakannya, oleh karena itu setiap bank harus selalu menjaga likuiditas keuangan mereka dengan cermat³².

Menurut Riyanto tahun 2010, analisis rasio keuangan bisa dilakukan melalui 2 cara, yaitu:

- 1) Membandingkan rasio saat ini dengan rasio sebelumnya dari perusahaan yang sejenis, dengan cara ini dapat diketahui perubahan likuiditas setiap tahunnya.
- 2) Membandingkan rasio sejenis dengan berbagai perusahaan lain yang sejenis. Dengan cara ini akan didapatkan perusahaan tersebut dalam aspek keuangan tertentu berada dibawah rata-rata industri atau berada diatas rata-rata.

³¹ Muhammad, "*Manajemen Bank Syariah*" (Yogyakarta: Ekonesia, 2004).

³² Didin Rasyidin, "Financing To Deposit Ratio (Fdr) Sebagai Salah Satu Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah (Study Kasus Pada Bank Bjb Syariah Cabang Serang,)" *Islamiceconomic: jurnal Ekonomi Islam* Vol. 7 No. (2016): 19–36.

Secara sederhana rasio dapat dikatakan sebagai perbandingan angka dari berbagai perusahaan sejenis dengan menggunakan rasio yang sama untuk melihat keadaan keuangan suatu perusahaan³³.

Perkembangan dan kondisi likuiditas perbankan selain dipengaruhi oleh kegiatan usaha bank juga dipengaruhi oleh system dalam pasar uang. Melalui pasar uang yang tersedia, bank dapat melakukan pengelolaan likuiditas baik dalam kondisi kekurangan maupun kelebihan likuiditas. Pasar uang di suatu negara ditentukan oleh struktur pasar, instrumen yang tersedia, perkembangannya, regulasi, dan kondisi likuiditas pasar. Kondisi likuiditas sistem keuangan akan menentukan kebijakan moneter yang akan dilakukan bank sentral terkait dengan target pencapaian inflasi dan menjaga momentum pertumbuhan yang berkelanjutan. Tingginya likuiditas perbankan dapat disebabkan karena adanya *credit crunch* atau keengganan bank untuk menyalurkan kredit.

Pasar uang antar bank (PUAB) atau disebut juga *interbank call money market* merupakan tempat terjadinya transaksi pinjam meminjam dana antara bank dengan bank lain untuk memenuhi kebutuhan likuiditas maupun menempatkan likuiditas jangka pendek karena

³³ Putu Widhi Iswari, "Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah: Negara vs Swasta," *Jurnal Islaminomic* Vol. 6 No. (2015).

gap likuiditas harian. PUAB tidak memiliki tempat khusus dalam melakukan transaksi melainkan dilaksanakan melalui sarana *over the counter (OTC)*, dengan komunikasi langsung antara bank peminjam dan bank pemberi pinjaman melalui *RDMS (reuter dealing monitoring system)*. Pasar uang antar bank di Indonesia memiliki struktur pasar yang cenderung oligopoli dan tersegmentasi serta sangat dangkal. Kondisi ini membuat bank kurang fleksibel dalam memperoleh maupun mengalokasikan likuiditas secara optimal. Sebagian bank-bank besar cenderung mengalami kelebihan likuiditas dan lebih sering menjadi pemberi pinjaman (lender).

Segmentasi pasar dalam PUAB seolah-olah membentuk sub sistem pasar uang sendiri di dalamnya. Dalam hal ini, bank-bank pemberi pinjaman dan bank-bank penerima pinjaman tertentu masuk dalam satu kelompok tertentu yang sering melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang sama secara terus menerus. Kondisi ini mendorong terjadinya tingkat risiko counterparty yang berbeda dan bervariasi antar segmen termasuk disparitas harga. Dalam kondisi likuiditas ketat, PUAB cenderung terjadi segmentasi yang semakin kuat dengan meningkatnya risiko counterparty. Kondisi ini cenderung mendorong tingkat bunga PUAB yang meningkat dan disparitas harga yang lebar. Dalam hal ini,

motivasi bank untuk tidak melepas likuiditas menjadi semakin tinggi dalam rangka menjaga kecukupan likuiditas.

Selain kondisi pasar, berbagai regulasi terkait dengan manajemen risiko dan likuiditas ikut mendorong bank untuk berperilaku tertentu dalam mengelola likuiditas maupun portfolio aset dan liabilitas.

Salah satu peran terpenting dari setiap system keuangan adalah menyediakan likuiditas. Oleh karena itu, perantara keuangan harusnya berusaha untuk mengelola posisi likuiditas untuk mendukung peran mendasar ini. Manajemen likuiditas lebih penting untuk beberapa perantara daripada yang lain.³⁴

Ganley tahun 2004 menyatakan bahwa surplus likuiditas dapat menimbulkan permasalahan bagi bank sentral terkait dengan mekanisme transmisi kebijakan moneter, pelaksanaan intervensi bank sentral di pasar uang, dan neraca maupun rugi/ laba bank sentral. Distorsi efektivitas kebijakan moneter tersebut cenderung menimbulkan permasalahan sustainabilitas kondisi keuangan bank sentral, khususnya bila digunakan instrumen kebijakan moneter³⁵.

³⁴Indah Susantun, dkk. "Analisis Resiko Likuiditas Bank Syariah". *Jurnal CIMAE*. Vol.2 (2019): 111-118

³⁵ dkk Gantiah, "Pengelolaan Dana Dan Likuiditas Bank," *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan* (2014): hal. 50-51.

Pasar uang merupakan outlet atau sarana bank paling utama dalam mengelola likuiditas maupun pemenuhan likuiditas sehingga kondisi likuiditas perbankan secara langsung akan tercermin pada kondisi pasar uang baik dalam volume transaksi maupun tingkat bunga. Likuiditas yang ketat di perbankan ditandai dengan meningkatnya suku bunga PUAB dan spread yang semakin melebar antara harga beli dan jual. Ketidakseimbangan antara penyerapan dana pihak ketiga dan penyaluran pembiayaan jelas bukan masalah yang ringan bagi perbankan syariah. Ketidakseimbangan ini merupakan permasalahan likuiditas yang serius dihadapi yang dihadapi bank syariah, jika tidak segera diatasi dapat mengakibatkan kegagalan bank tersebut.³⁶

Likuiditas bersifat rentan dan dapat secara tiba-tiba terkuras dari suatu bank. Kesulitan likuiditas pada suatu bank dapat menjalar pada bank lain sehingga menimbulkan resiko sistematis/ Kejutan (*shock*) dapat mendorong terciptanya spiral likuiditas yang menyebabkan hilangnya likuiditas dan terbentuknya krisis keuangan. Belajar dari historis, krisis perbankan yang terjadi selama ini terutama disebabkan oleh krisis likuiditas bank yang menyebabkan terjadinya gagal bayar

³⁶ Yenny Komitasari dan Asfi Manzilati. "Manajemen Likuiditas Dalam Kerangka Kerja *Dual banking System*". *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi Islam Imanensi*. Vol.1 No.1 (2013): 25-30.

bank terhadap sebagian besar kewajibannya. Dalam kerangka jaring pengaman sistem keuangan (JPSK), sebagaimana juga dicetuskan oleh Bagehot (1873), bank sentral sebagai *lender of the last resort (LLR)* memberikan pinjaman likuiditas sementara dengan persyaratan tertentu untuk menjaga stabilitas sistem perbankan. Bantuan likuiditas diberikan terutama bila kegagalan suatu bank diperkirakan dapat menyebabkan efek menular (*contagion effect*) dan menimbulkan risiko sistemik.

Perbankan Syariah dapat melakukan pinjaman likuiditas ke BI (Bank Indonesia) berdasarkan Peraturan Pemerintah pasal 16 ayat 1 b yang menjelaskan bahwa Bank Indonesia diberikan wewenang untuk memberikan pinjaman likuiditas khusus kepada lembaga yang mengalami kesulitan likuiditas dan tidak memenuhi persyaratan pemberian pinjaman likuiditas jangka pendek atau pembiayaan likuiditas jangka pendek berdasarkan prinsip syariah yang dijamin oleh Pemerintah dan diberikan berdasarkan keputusan Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK)³⁷

Cadangan likuiditas suatu bank pada umumnya merupakan jaminan atau tindakan berjaga-jaga atas

³⁷Abdul Kholiq dan Rizki Rahmawati, "Dampak Implementasi Restrukturisasi Pembiayaan Terhadap Likuiditas Bank Syariah Pada Situasi Pandemi Covid-19". *el Barka: journal of Islamic Economic and Business* Vol. 3 No.2 (2020): 282-316

kemungkinan terjadinya kewajiban membayar akibat peningkatan penarikan dana maupun peningkatan giro wajib minimum (GWM). Beberapa bank memilih melakukan strategi untuk memiliki likuiditas yang berlebih sebagai sinyal kepada pasar bahwa bank tersebut memiliki likuiditas yang kuat. Di lain sisi, kelebihan likuiditas dapat juga diinterpretasikan bahwa bank memiliki pengelolaan likuiditas yang buruk sehingga tidak optimal dalam mengelola portofolio aset dan liabilitas.

Perilaku pengelolaan aset dan liabilitas perbankan di Indonesia saat ini mengindikasikan adanya likuiditas yang cukup banyak (*surplus liquidity*). Kelebihan ini diserap oleh bank sentral melalui kebijakan moneter dengan pendekatan pasar atau non pasar.

Pendekatan pasar dilakukan melalui operasi moneter yang melibatkan transaksi antara bank sentral dengan bank-bank yang bertujuan untuk menarik atau melonggarkan likuiditas di pasar, melalui transaksi surat berharga pemerintah ataupun Surat Berharga Bank Indonesia. Di Indonesia, kebijakan moneter yang dilakukan cenderung bersifat kontraktif dengan target penyerapan likuiditas berlebih yang ada di perbankan. Kondisi ini diantaranya sebagai konsekuensi kebijakan *bail out* pada krisis keuangan tahun 1998 dalam

mengatasi bank run sistem perbankan. Pendekatan kebijakan moneter non pasar dilakukan antara lain melalui aturan kewajiban giro wajib minimum (GWM) bank untuk menempatkan dananya di bank sentral.

3. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Menurut Nasution manajemen pembiayaan bank syariah akan mempengaruhi likuiditas bank itu sendiri dan akhirnya akan mempengaruhi penghimpunan dana dari pihak ketiga³⁸. FDR merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dibagi dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh suatu bank.

Semakin tinggi FDR maka semakin rendah kemampuan likuiditas suatu bank, sementara semakin rendah nilai FDR menunjukkan likuiditas bank tersebut semakin baik. Hal ini akan mempengaruhi deposan dalam memilih tempat menyimpan dananya.

Menurut Taswan tahun 2003, perhitungan FDR menggunakan rumus sebagai berikut:³⁹

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

³⁸ Nasution, "Manajemen Kredit Syariah Bank Muamalat," *Kajian Ekonomi dan Keuangan* Vol 7 No. (2003).

³⁹ Taswan, *Akuntansi Perbankan Transaksi Dalam Valuta Rupiah* (Semarang: UPP AMP YKPN, 2003).

Untuk melihat perbandingan rasio FDR antar Bank Syariah dapat digunakan standar rasio industri FDR dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1
Standar Rata-Rata Industri BUS Rasio FDR

No	Rasio	Standar Industri FDR 2019	Standar Industri FDR 2020
1	FDR	77,91%	76,4%

Sumber: *Website* OJK (Data diolah)⁴⁰

Menurut Surat Edaran BI No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum, kriteria tingkat kesehatan bank dari sisi FDR, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.2
Kriteria Tingkat Kesehatan Bank Menurut Bank Indonesia

No	Rasio	Keterangan
1	<75%	Sangat Sehat
2	75%-85%	Sehat
3	85%-100%	Cukup Sehat
4	100%-120%	Kurang Sehat
5	>120%	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

Bank akan menghadapi permasalahan likuiditas jika terjadi kelebihan penarikan dari giro dan tabungan. Hasil perhitungan FDR akan memberikan gambaran tingkat likuiditas suatu bank karena menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya saat deposit

⁴⁰ www.OJK.go.id, diakses pada 14 Juni 2021 pukul 11.45 WIB

melakukan penarikan atas dana yang ada pada bank tersebut. FDR yang tinggi menunjukkan bahwa bank meminjamkan sebagian dana yang bank miliki yang bank miliki dalam bentuk pembiayaan, sehingga pada kondisi seperti ini bank akan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, seperti adanya penarikan simpanan dari nasabah secara tiba-tiba sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar⁴¹.

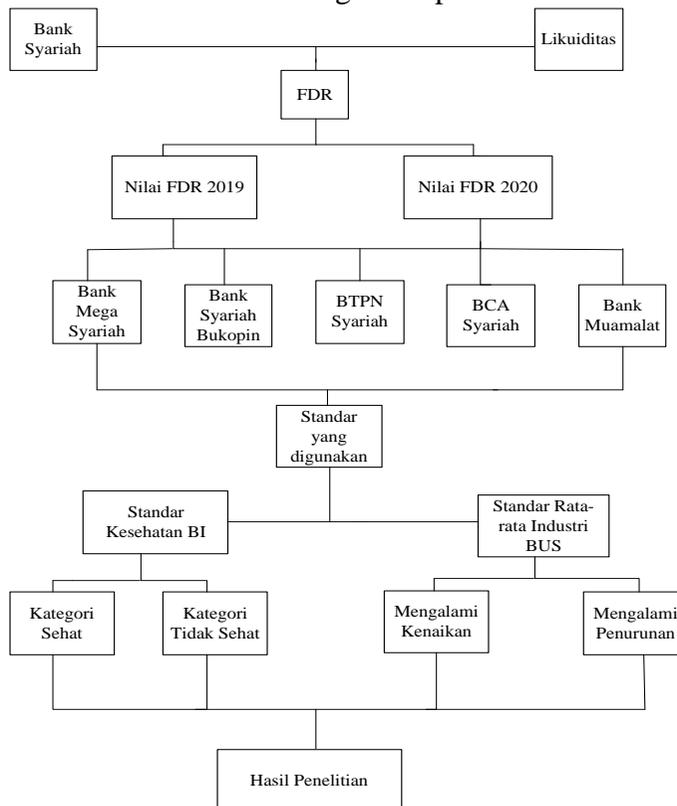
Sebaliknya, FDR yang rendah menunjukkan bank dalam keadaan yang likuid, keadaan bank yang semakin likuid menunjukkan terdapat dana menganggur (*idle fund*), sehingga dapat memperkecil kesempatan bank untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar. Karena itu setiap bank harus memperhatikan posisi FDR bank agar tetap berada pada posisi yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia sesuai dan standar industri yang ditetapkan oleh OJK.

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

⁴¹ Yeni Fitriani Somantri dan Wawan Sukmana, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia, *Jurnal Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 04, No. 02 (2010), Hal. 64

Tabel 2.3
Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif. Deskriptif yaitu penelitian yang mencoba menjelaskan secara mendalam tentang masalah penelitian mengenai suatu gejala, fenomena yang terjadi saat ini, kemudian dilakukan dengan cara memilih data yang penting, baru, unik dan terkait dengan rumusan masalah atau pernyataan penelitian ⁴².

2. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan yang dipilih yaitu pendekatan kuantitatif, karena data penelitian ini menggunakan angka dan rumus kuantitatif dalam mengukur dan menganalisa variabel penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan cara mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan mengenai rasio likuiditas kelima Bank Syariah.

⁴² Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019). hal.15

B. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Yang menjadi populasi dalam penelitian yaitu Bank Umum Syariah (BUS).

2. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah cara pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu⁴³.

Tabel 3.1
Data Statistik Perbankan Syariah Juni 2021 di Indonesia⁴⁴

No.	Bank Umum Syariah	KPO/KC HOO/BO	KCP/UPS SBO/SSU	KK/CO
1	Bank Aceh Syariah	27	90	31
2	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	12	24	6
3	Bank Muamalat Indonesia	80	131	30
4	Bank Victoria Syariah	6	1	-
5	Bank Jabar Banten Syariah	9	55	2
6	Bank Mega Syariah	30	29	4
7	Bank Panin Syariah	12	-	-
8	Bank Syariah Bukopin	12	7	4
9	BCA Syariah	15	15	41
10	BTPN Syariah	24	2	-
11	Bank Net Indonesia Syariah	1	-	-
12	Bank Syariah Indonesia	273	996	73

Sumber: *Website OJK (Data diolah)*

⁴³ Dr.Sugiono, “*Metode...*”, h.286-288

⁴⁴ www.OJK.go.id, Diakses Pada 14 Juni 2021 Pukul 11.30 WIB.

Berdasarkan data terbaru Statistik Perbankan Syariah per juni 2021 jumlah Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia berjumlah 12 Bank yaitu Bank Aceh Syariah, BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, Bank Muamalat, bank Victoria Syariah, bank Jabar Banten Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Syariah Bukopin, BCA Syariah, BTPN Syariah, Bank Net Indonesia Syariah dan Bank Syariah Indonesia (BSI)⁴⁵. Pertimbangan penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah milik pemerintah (tidak termasuk BPD) dan swasta yang memiliki laporan tahunan 2019 dan 2020 yang telah dipublikasikan di *website* resmi bank tersebut dan telah berdiri lebih dari 3 tahun.
2. Bank Umum Syariah yang memiliki Kantor Pusat Operasional (KPO), Kantor Cabang (KC) dan Kantor Cabang Pembantu (KCP) Terbanyak .

Berdasarkan pertimbangan tersebut, bank syariah yang memenuhi kriteria untuk dijadikan objek/ sampel penelitian adalah sebanyak 5 (lima) bank syariah. Kelima bank syariah tersebut yaitu Bank Mega Syariah, Bank Syariah Bukopin, BCA Syariah, BTPN Syariah, dan Bank Muamalat.

⁴⁵ www.OJK.go.id, Diakses Pada 14 Juni 2021 Pukul 11.30 WIB.

C. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data sekunder. data sekunder merupakan data yang didapat dari studi-studi sebelumnya seperti buku, jurnal, artikel, laporan keuangan, dokumen, dan lainnya.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yaitu dengan mengumpulkan data yang didapat dari buku, jurnal terdahulu dan laporan keuangan *website* resmi bank bersangkutan yaitu :

- a. www.megasyariah.co.id (Bank Mega Syariah),
- b. www.syariahbukopin.co.id (Bank Syariah Bukopin),
- c. www.btpnsyariah.com (BTPN Syariah),
- d. www.bcasyariah.co.id (BCA Syariah)
- e. www.bankmuamalat.co.id (Bank Muamalat).

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 data yang berasal dari laporan tahun 2019 dan 2020 kelima bank yang dijadikan objek penelitian.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan.⁴⁶

⁴⁶ Dr.Sugiono, "*Metode...*", h.323

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penyajian data, maka data akan terorganisir, tersusun dengan pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data dilakukan untuk mempermudah peneliti untuk dapat mendeskripsikan data.

3. *Concluding Drawing/ Verification* (Kesimpulan dan Verifikasi)

Penarikan Kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahapan pengumpulan berikutnya.⁴⁷

⁴⁷ Dr.Sugiono, “*Metode...*”, h.325-329

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai FDR Bank Mega Syariah, BCA Syariah, Bank Muamalat, Bank Bukopin Syariah, dan Bank BTPN Syariah pada tahun 2019 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Data FDR 5 (Lima) Bank Syariah Tahun 2019 dan 2020

Nama Bank	Tahun 2019	Standar Industri Rasio FDR 2019	Tahun 2020	Standar Industri Rasio FDR 2020	Standar Kesehatan Bank yang ditetapkan BI
Bank Mega Syariah	94,53%		63,94%		
Bank BCA Syariah	91,0%		81%		
Bank Muamalat	74%	77,91%	70,19%	76,4%	85-100%
Bank Bukopin Syariah	196,73%		190%		
Bank BTPN Syariah	95,27		97,75%		

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan (diolah)

B. Pembahasan

Berdasarkan tabel 4.1 dilihat bahwa likuiditas Bank Mega Syariah yang tercermin dari FDR mengalami penurunan -

32,36%, dari 94,53% pada tahun 2019 menjadi 63,94% di tahun 2020. Hal ini diakibatkan karena pembiayaan yang disalurkan lebih sedikit dibandingkan dana pihak ketiga yang masuk sedangkan pada tahun sebelumnya pembiayaan yang disalurkan lebih banyak. Jika dilihat dari standar industri BUS yang ditetapkan OJK bahwa nilai FDR tahun 2019 berada diatas rata-rata industri dan tahun 2020 berada dibawah rata-rata industri sementara dilihat dari standar kesehatan Bank yang ditetapkan Bank Indonesia rasio FDR Bank Mega Syariah tahun 2019 dalam kondisi cukup sehat dan tahun 2020 berada dalam kondisi sangat sehat.

BCA Syariah rasio FDR berada pada posisi 81,3% angka ini menunjukkan bahwa BCA Syariah masih dapat menjaga keseimbangan antara fungsi penghimpunan dana dan penyaluran dananya, sementara di tahun sebelumnya FDR BCA Syariah berada pada posisi 91,0%. Menurunnya tingkat FDR merupakan dampak dari tantangan yang dihadapi Bank dalam menyalurkan pembiayaan di tahun 2020 akibat melemahnya iklim usaha akibat covid-19 yang berdampak secara langsung terhadap tingkat permintaan pembiayaan untuk sektor usaha, posisi FDR BCA Syariah di tahun 2020 mampu menunjukkan kinerja yang cukup baik. Jika dilihat dari standar industri BUS yang ditetapkan OJK bahwa nilai FDR tahun 2019 dan 2020 berada diatas rata-rata industri BUS sementara dilihat dari standar kesehatan Bank yang

ditetapkan Bank Indonesia rasio FDR BCA Syariah tahun 2019 dan 2020 dalam kondisi cukup sehat.

FDR Bank Muamalat pada 2020 berada pada posisi 76,36%, sedikit menurun dari 2019 yang berada pada posisi 77,91%. Penurunan FDR mengindikasikan bahwa pertumbuhan penyaluran pembiayaan yang lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan dana pihak ketiga (DPK). Jika dilihat dari standar industri BUS yang ditetapkan OJK bahwa nilai FDR tahun 2019 dan 2020 berada pada rata-rata industri BUS sementara dilihat dari standar kesehatan Bank yang ditetapkan Bank Indonesia rasio FDR Bank Muamalat tahun 2019 dan tahun 2020 berada dalam kondisi sehat.

FDR Bank Syariah Bukopin di tahun 2020 sebesar 196,743% mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 93,48%. Jika melihat standar rasio industri maka FDR Bank Syariah di tahun 2020 terlalu tinggi mengakibatkan likuiditas bank menjadi rendah, hal tersebut menjadi perhatian pihak bank agar sekiranya perlu meningkatkan efektivitas penyaluran pembiayaan sehingga likuiditas bank dapat terjaga dan tidak terlalu tinggi dari standar rasio industri. Jika dilihat dari standar industri BUS yang ditetapkan OJK bahwa nilai FDR tahun 2019 dan 2020 berada di atas rata-rata industri BUS sementara dilihat dari standar kesehatan Bank yang ditetapkan Bank Indonesia rasio FDR Bank Syariah Bukopin tahun 2019 dalam kondisi

cukup sehat dan tahun 2020 berada dalam kondisi tidak sehat.

FDR BTPN Syariah pada 2020 sebesar 97,75% mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang berada pada posisi 95,27%, sepanjang 2020 tidak ada kejadian resiko yang mempengaruhi dan mengganggu keberlangsungan usaha bank ini, terutama pada posisi likuiditas. Jika dilihat dari standar industri yang ditetapkan OJK bahwa nilai FDR 2019 dan 2020 berada diatas rata-rata industri sementara dilihat dari standar kesehatan yang ditetapkan Bank Indonesia rasio FDR Bank BTPN Syariah memenuhi kriteria dan masih cukup optimal menjaga dan mencukupi likuiditasnya karena dalam kondisi cukup sehat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

FDR Bank Syariah pada saat sebelum dan dimasa pandemi mengalami peningkatan dan penurunan. Terdapat 2 (dua) Bank Syariah yang mengalami peningkatan FDR di tahun 2020 yaitu Bank Syariah Bukopin dan BTPN Syariah sementara itu 3 (tiga) Bank Syariah mengalami penurunan FDR di masa pandemi yaitu Bank Mega Syariah, Bank BCA Syariah, dan Bank Muamalat. Adapun peningkatan FDR di masa pandemi disebabkan oleh penyaluran pembiayaan yang meningkat dibandingkan dengan Dana Pihak Ketiga (DPK), sementara penurunan FDR beberapa Bank Syariah disebabkan karena penyaluran pembiayaan lebih sedikit dibandingkan dana pihak ketiga (DPK). Pandemi cukup berdampak terhadap FDR Bank Syariah.

B. Saran

1. Bagi bank agar bisa mengevaluasi dan membenahi kembali likuiditas di tengah pandemi agar tetap likuid dan bisa melunasi semua kewajibannya ketika jatuh tempo.
2. Bagi peneliti selanjutnya bisa lebih memperdalam lagi kajian mengenai analisis komparatif likuiditas ini, dengan

menggunakan data maupun objek bank yang lebih banyak untuk dapat menemukan hasil yang berbeda dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityawarman. 2017. Annisa dan “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Likuiditas Dan Kinerja (Studi Kasus Pada Seluruh Perbankan Syariah Di Indonesia).” *Diponegoro Journal Of Accounting* Vol. 7 No.1 : 1–15.
- Afkar, Taudlikhul. 2017. “Indonesia, Pengaruh Profitabilitas Terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *Seminar Nasional Hasil Penelitian Universitas Kanjuruhan Malang 2017* Vol., No.: 29–38.
- Alzanah, Adinda Ajeng Puspita and Nurul Muhaimin. 2020. “Analisa Perpanjangan Restrukturisasi Kredit Terhadap Likuiditas Perbankan Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid 19.” *Jurnal aktiva: Riset Akuntansi dan Keuangan* Vol 2, No : hal. 37-45.
- Alzoubi. 2017. “Determinants Of Liquidity Risk In Islamic Banks, *Banks and Systems*, Vol. 12 No.3.Hal 147
- Andrianto dan M.Anang Firmansyah. 2019. *Manajemen Bank Syariah*. Pasuruan: Qiara Media.
- Bagaskara, Algar Prakosa. 2021. “Restrukturisasi Kredit & Likuiditas Akibat Covid-19 Pada Perusahaan.” *Prosiding* Vol. 2 No. Hal. 24-29.
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Didin Rasyidin Wahyu. 2016. “Financing To Deposit Ratio (FDR) Sebagai Salah Satu Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah.” *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam* Volume 7. Hal 19–36.
- Dr. Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Effendi, Ihsan, and Prawidya Hariani. 2020. "Dampak Covid-19 Terhadap Bank Syariah: Impact of Covid-19 on Islamic Banks." *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan* 20, no. 79. Hal.221–230.
- Gantiah, dkk. 2014. "Pengelolaan Dana Dan Likuiditas Bank." *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*. hal. 50-51.
- Ibnudin. 2016. "Prinsip Pengelolaan Likuiditas Bank Syariah." *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* Vol. 3, No 2. Hal. 70–77.
- Ichsan, Nurul. 2013. "Pengelolaan Likuiditas Bank Syariah." *Dr. Hamka (Uhamka), Jl. Limau II*. Hal. 82–103.
- Ika Sisbintari. 2017. "Analisis Komparatif CAR, LDR, ROA, Dan ROE Sebelum Dan Sesudah Merger Pada PT. Bank CIMB Niaga Tbk." *Jurnal Profit* Vol. 6 No. 1. Hal. 169.
- Iswari, Putu Widhi. 2015. "Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah: Negara vs Swasta." *Jurnal Islaminomic* Vol. 6 No. 1.
- Kasmir. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kholiq, Abdul, dan Rizki Rahmawati. 2020. "Dampak Implementasi Restrukturisasi Pembiayaan Terhadap Likuiditas Bank Syariah Pada Situasi Pandemi Covid-19". *el Barka: journal of Islamic Economic and Business* Vol. 3 No.2. Hal. 282-316.
- Komitasari yenny dan Asfi Manzilati. 2013. "Manajemen Likuiditas Dalam Kerangka Kerja *Dual banking System*".*Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi Islam Imanensi*. Vol.1 No.1. Hal. 25-30.
- Kurniawati, Suci. 2012. Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Menggunakan Metode Camels Pada Sebelum, Selama dan Sesudah Krisis Global Tahun 2008.

Jurnal Akuntansi & Investasi Vol. 13 No.2. Hal. 133.

Maha Putra, Donny. 2020. “Dampak Covid-19 Terhadap Proyeksi Kinerja Keuangan Dan Kinerja Layanan Badan Layanan Umum Di Indonesia.” *Direktorat Jenderal Perbendaharaan Abstract*.

Mohammad, Nugraha Reza Pradana. 2018. “Pengaruh Likuiditas Dan Variabel Eksternal Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Syariah.” *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis* Vol. 13. Hal. 31–44.

Muhammad. 2004. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: Ekonesia.

Muhammad. 2005. *Manajemen Perbankan Syariah*. Yogyakarta: UUP AMPY KPN: 55

Nasution. 2003. “Manajemen Kredit Syariah Bank Muamalat.” *Kajian Ekonomi dan Keuangan* Vol 7 No. 2.

Rasyidin, Didin. 2016. “Financing To Deposit Ratio (Fdr) Sebagai Salah Satu Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah (Study Kasus Pada Bank Bjb Syariah Cabang Serang.” *Islamiceconomic: jurnal Ekonomi Islam* Vol. 7 No. 1. Hal. 19–36.

Sepang, Florensia Virginia, dkk. 2018. “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Pada PT. Bank BRI (Persero), Tbk”, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol.7 No.2. Hal. 23

Setiawan, Rahmat, and Ahmad Aziz Putra Pratama. 2019. “Modal, Tingkat Likuiditas Bank, Npl Dan Pertumbuhan Kredit Perbankan Indonesia.” *Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan* 13, No. 1. Hal.96.

Sihaloho, Estro Dariatno. 2020. “Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia.” *ResearchGate*, No. 1. Hal. 1–6.

- Somantri, Yeni Fitriani dan Wawan Sukmana. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia, *Jurnal Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 04, No. 02. Hal. 64
- Sudarsono, Heri, dkk. 2018. "Pengaruh Likuiditas Terhadap Protabilitas di Bank Syariah", *Jurnal CIMAE*, Vol.1. Hal. 147-148
- Kusumanintias, dan Suhartitik. 2013. Determinan Financing to Deposit Ratio Perbankan Syariah di Indonesia, *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, Vol. 1 No.4. Hal 4
- Susantun, Indah, dkk. 2019. "Analisis Resiko Likuiditas Bank Syariah". *Jurnal CIMAE*. Vol.2 Hal. 111-118
- Taswan. 2003. *Akuntansi Perbankan Transaksi Dalam Valuta Rupiah*. Semarang: UPP AMP YKPN.
- Webb, Kumbirai dan R. 2010. "A Financial Ratio Analysis of Commercial Bank Performance in South Africa." *Journal Compilation African Review of Economics and Finance* Vol. 1 No.1. Hal. 30-53.
- Yuliani, Risma. 2020. "Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Islam Di Indonesia." *tanwirul uqul* 01 No 02.
- Yuni Rahmawati, Dkk. 2020. "Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di OJK)." *E-Jurnal Riset Manajemen*.
- Yusra. 2016. "Kemampuan Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Dalam Memprediksi Laba Perusahaan", *Jurnal BenefiTA*, Vol.1 No.1. Hal. 22

L
A
M
P
I
R
A
N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

FORM 2 PENGAJUAN JUDUL TUGAS AKHIR
JURNAL ILMIAH, BUKU, PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT,
PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

I. Identitas Mahasiswa

Nama : Andika Sepriyadi
NIM : 1711140001
Program Studi : Perbankan Syariah
Anggota : 1. Dela Safiri (1711140181)
2. Rotipa Aulia (1711140193)

II. Pilihan Tugas Akhir:

- Jurnal Ilmiah
- Buku
- Pengabdian Kepada Masyarakat
- Program Kreativitas Mahasiswa (Karya di Bidang Kewirausahaan)

Judul Tugas Akhir: Pengaruh Restrukturisasi Pembiayaan Terhadap Likuiditas Bank Syariah Indonesia Di Masa Pandemi

Proses Validasi:

A. Dosen Pembimbing Rencana Tugas Akhir:

Catatan: *Dapat dilanjutkan dengan penyelesaian masalah*

Bengkulu, 05 April 2021

Dosen Pembimbing Rencana Tugas Akhir

Mili Yarmunida, M.Ag

NIP. 197705052007102002

B. Ketua Jurusan

Judul yang disetujui :

Penunjukkan Dosen Pembimbing:

Bengkulu, 05 April 2021

Ketua Tim
Mahasiswa

Andika Sepriyadi
NIM. 1711140001

Mili Yarmunida, M.Ag
NIP. 197705052007102002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51278-51171-51172-53878 Faksimil (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor: 0586/In.11/ F.IV/PP.00.9/04/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa maka Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk Dosen :

1. N A M A : Miti Yarmunida, M. Ag.
NIP. : 197705052007102002
Tugas : Pembimbing Tugas Akhir
2. N A M A : Rizki Haryadi, M.Acc
NIP : 198711262019031009
Tugas : Pembimbing Tugas Akhir

Untuk membimbing, mengarahkan, dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan
jurnal ilmiah, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian tugas akhir bagi mahasiswa yang namanya
sebagai berikut :

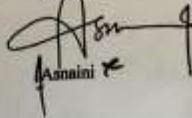
1. N A M A : Andika Sepriyadi
NIM : 1711140001
Program Studi : Perbankan Syariah
2. N A M A : Dela Safitri
NIM : 1711140181
Program Studi : Perbankan Syariah
3. N A M A : Rotipa Aulia
NIM : 1711140193
Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Tugas Akhir : Pengaruh Restrukturisasi Pembiayaan Terhadap Likuiditas Bank Syariah
Indonesia di Masa Pandemi

Keterangan : Jurnal

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 12 April 2021
Dekan,


Anaini

Ditandatangani:
1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan;
3. Mahasiswa yang bersangkutan;
4. Anip.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu. Telp. 0736 – 51171 Fax. 0736 – 51171
Email: aak@iainbengkulu.ac.id

HALAMAN PERSETUJUAN

Deskriptif Perbandingan Likuiditas Bank Syariah Sebelum dan Dimasa Pandemi Covid-

Oleh :

NIM/Prodi : Andika Sepriyadi/ 1711140001/ Perbankan Syariah
Is Ke : 1 (Satu)
Jurnal : Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)
s Jurnal : Terakreditasi/ Belum-Terakreditasi (coret yang tidak perlu)
ingkat Jurnal : Sinta 4/ p-ISSN 25975226/ e-ISSN 2597-5234

setujui untuk diajukan dalam kegiatan presentasi artikel jurnal sebagai Tugas Akhir
pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu.

Bengkulu, 15 Agustus 2021 M
Dzulhijah 1442 H

Pembimbing I

Miti Yarmunida, M.Ag
NIP. 197705052007102002

Pembimbing II

Rizky Hariyadi, M.Acc
NIP. 198711262019031004



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. 0736 – 51171 Fax. 0736 – 51171
Email: @iainbengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Andika Sepriyadi
NIM : 1711140001
Prodi : Perbankan Syariah

Menerangkan bahwa setelah dilakukan konsultasi bimbingan tugas akhir pada hari
Senin, 12 April 2021 atas saran dan perbaikan dari pembimbing II maka artikel ilmiah
dengan
judul : Pengaruh Restrukturisasi Pembiayaan Terhadap Likuiditas Bank
Syariah Dimasa Pandemi Covid-19

diubah menjadi : Analisis Deskriptif Perbandingan Rasio Likuiditas Bank Syariah
Sebelum Dan Dimasa Pandemi Covid-19

namun secara substansi masalah penelitian tidak ada perubahan.

Demikian surat keterangan ini, sebagai bukti bahwa judul yang direvisi bisa
diteruskan untuk diteliti.

Bengkulu,

Menyetujui
Pembimbing II

Rizky Hariyadi, M.Acc
NIP 198711262019031004

Peneliti

Andika Sepriyadi
NIM 1711140001

Mengetahui
Pengelola Perpustakaan FEBI

Etn Alifiah M.E.

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Faks. (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN JURNAL

Nama/NIM/Prodi : Andika Sepriyadi /1711140001/Perbankan Syariah
 Mata Ke : 1
 Nama Jurnal : Journal Of Economic, Business and Accounting (COSTING)
 Status Jurnal : Terakreditasi
 Tingkat Jurnal : Sinta 4/ p-ISSN 25975226/ e-ISSN 2597-5234
 Judul Jurnal : Analisis Deskriptif Rasio Perbandingan Likuiditas Bank Syariah Sebelum dan Dimasa Pandemi Covid-19

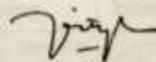
No	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
1	18-11-2020	Pengenalan sistematika jurnal dan penentuan judul jurnal	Sesuaikan dengan sistematika penulisan jurnal dan tentukan judul yang menarik	
2	19-11-2020	Pengenalan software mendeley dan sitasi dalam penulisan	Kutipan harus menggunakan mendeley, sesuaikan penulisan kutipan dengan templet jurnal yang dituju.	
3	13-08-2021	Pendahuluan dan Literature Rview	Pendahuluan berisi tentang data empiris, fakta literatur, hipotesis penelitian, serta tujuan penelitian. Literature review sesuaikan dengan poin-poin penelitian.	
4	13-08-2021	Pembahasan, kesimpulan dan abstrak	Pembahasan berisi data-data yang diperoleh dari laporan keuangan bank yang menjadi objek penelitian, Abstrak terdiri	

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jln. Raden Patah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Faks. (0736) 51171 Bengkulu

			berisi tentang tujuan penelitian, metode dan hasil.	
5	13-08-2021	Draf Jurnal Sesuai Sistematika	Perlu dilengkapi di bagian metode penelitian dan referensinya, pastikan volume jurnal yang dituju waktu terbitnya.	V
6	18-082021	Artikel Jurnal (Lengkap)	Boleh disubmite di COSTING	V
7		LOA Jurnal	ACC diajukan ujian	V

Bengkulu, 18 Agustus 2021
Pembimbing I



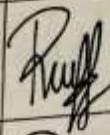
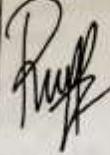
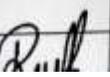
Dr. Miti Yarmunida, M.Ag.
NIP. 197705052007102002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51278, 51171 Faks. (0736) 51171 Bengkulu

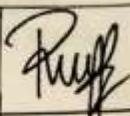
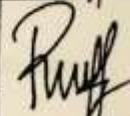
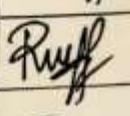
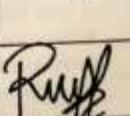
KARTU BIMBINGAN JURNAL

NIM/Prodi : Andika Sepriyadi /1711140001/Perbankan Syariah
 : 1
 : Journal Of Economic, Business and Accounting (COSTING)
 : Terakreditasi
 : Sinta 4/ p-ISSN 25975226/ e-ISSN 2597-5234
 : Analisis Deskriptif Perbandingan Rasio Likuiditas Bank Syariah Sebelum dan Dimasa Pandemi Covid-19

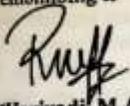
Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
15-04-2021	Cari Literatur dan penelitian terdahulu	Literature review sesuaikan dengan poin-poin penelitian.	
22-04-2021	Pengenalan software mendeley dan sitasi dalam penulisan	Kutipan harus menggunakan mendeley, sesuaikan penulisan kutipan dengan templet jurnal yang dituju.	
20-05-2021	Pendahuluan	Pendahuluan harus sesuai dengan judul dan Masalah yang kamu Teliti. Pendahuluan berisi tentang data empiris, fakta literatur, hipotesis penelitian, serta tujuan penelitian, maksimal 2 halaman Tambahkan lagi	 

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Faks. (0736) 51171 Bengkulu

03-06-2021	Membahas tentang Metode Penelitian Yang digunakan	Harus Mengetahui metode Penelitian yang digunakan	
07-06-2021	Abstrak	Abstrak terdiri dari 150-200 kata yang berisi tentang tujuan penelitian, metode dan hasil.	
25-06-2021	Revisi Abstrak	Gunakan bahasa yang Padat, Singkat Dan Jelas	
14-07-2021	Hasil Penelitian dan Pembahasan	Hasil berisi data . pembahasan adalah penulis membandingkan hasil penelitian dengan model atau teori yang diacu	
13-08-2021	Jurnal	ACC ke Pembimbing I	

Bengkulu, 13 Agustus 2021
Pembimbing II


Rizki Hariyadi, M.Acc
NIP. 198711262019031004

***COMPARATIVE DESCRIPTION ANALYSIS OF
LIQUIDITY RATIO SHARIA BANK BEFORE AND
DURING THE COVID-19 PANDEMI***

**ANALISIS DESKRIPTIF PERBANDINGAN
RASIO LIKUIDITAS BANK SYARIAH SEBELUM
DAN DI MASA PANDEMI COVID-19**

**Andika Sepriyadi¹, Dela Safitri², Rotipa Aulia³
Miti Yarmunida⁴, Rizky Hariyadi⁵**

Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN
Bengkulu

Jl. Raden Patah, Pagar Dewa Bengkulu

Email:

andikasepriyadi@gmail.com, safitridela07@gmail.com,
rotyvaa@gmail.com, miti_yarmunida@iainbengkulu.ac.id,
rizky.hariyadi@iainbengkulu.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to compare the liquidity ratios of Islamic banks before and during the Covid-19 pandemic. The type of research used is descriptive with a quantitative approach and the source of the data used is secondary data taken from the financial statements of Islamic banks which are used as research objects. The data analysis technique is by calculating the liquidity ratios of FDR, CR and QR according to the formula and measuring the level of liquidity based on the standards set by Bank Indonesia. The results of the study that based on liquidity standards determined by Bank Indonesia shows that there are Islamic banks that experienced an increase and decrease in FDR from the previous year, Islamic banks that experienced an increase were Sharia Banks Bukopin and BTPN Syariah, while those that experienced a decrease in FDR were Bank Mega Syariah, BCA Syariah and Bank Muamalat. The CR of Bank Mega Syariah, BCA Syariah and Bank Muamalat has increased, the Ratio component remains in a

healthy condition as in the previous year. Meanwhile, Bank Syariah Bukopin and Bank BTPN Syariah experienced a significant decline in terms of their declining ratios. QR BCA Syariah, Bank Syariah Bukopin and BTPN Syariah experienced an increase during the pandemic compared to the previous year as shown by their healthy ratio.

Keywords: FDR, CR, QR, Covid-19, Liquidity

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perbandingan rasio likuiditas Bank Syariah sebelum dan di masa pandemi Covid-19. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan sumber data yang digunakan yaitu data sekunder yang diambil dari laporan keuangan Bank Syariah yang dijadikan objek penelitian. Teknik analisis data dengan cara menghitung rasio likuiditas FDR, CR dan QR sesuai rumus dan diukur tingkat likuiditasnya berdasarkan standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Hasil dari penelitian bahwa berdasarkan standar likuiditas yang ditetapkan Bank Indonesia menunjukkan bahwa ada Bank Syariah yang mengalami peningkatan dan penurunan FDR dari tahun sebelumnya, Bank Syariah yang mengalami peningkatan yaitu Bank Syariah Bukopin dan BTPN Syariah, sementara yang mengalami penurunan FDR yaitu Bank Mega Syariah, BCA Syariah dan Bank Muamalat. Pada CR Bank Mega Syariah, BCA Syariah dan Bank Muamalat mengalami peningkatan, komponen Rasio tetap berada dalam keadaan sehat seperti tahun sebelumnya. Sementara Bank Syariah Bukopin dan Bank BTPN Syariah mengalami penurunan yang cukup signifikan dilihat dari rasio nya yang menurun. QR BCA Syariah, Bank Syariah Bukopin dan BTPN Syariah mengalami peningkatan di masa pandemi dibanding tahun sebelumnya yang ditunjukkan dari rasio nya yang berada dalam keadaan sehat, sementara Bank Mega Syariahdan Bank Muamalat tidak mengalami kenaikan rasionya yang ditunjukkan oleh rasio yang berada dalam keadaan tidak sehat.

Kata Kunci: *FDR, CR, QR, Covid-19, Likuiditas*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang mewabah pada saat ini memberikan dampak pada sektor perekonomian Indonesia, dimana nilai tukar mata uang rupiah terhadap dolar melemah. Nilai tukar rupiah terhadap 1 dolar per tanggal 2 Maret 2020 yaitu sebesar Rp. 14,256.00 dan pada tanggal 9 April melemah sebesar 11.32% menjadi Rp. 15,880.004 (Sihaloho, 2020). Kinerja perekonomian pada triwulan pertama tahun 2020 menjadi pertumbuhan triwulan I yang paling rendah sejak tahun 2001 yaitu hanya tumbuh sebesar 2,97% (Maha Putra, 2020).

Pandemi Covid-19 menyebabkan kepanikan disektor keuangan dan berdampak pada perbankan.

Pendapatan dan penyaluran pembiayaan perbankan mengalami penurunan (Effendi and Hariani 2020). Pandemi Covid-19 juga memberi pengaruh pada tingkat menabung masyarakat di Bank Syariah. Produk-produk bisnis syariah mengalami penurunan, biaya produksi mengalami kenaikan dikarenakan Indonesia masih tergantung bahan baku untuk melakukan produksi barang halal, dan banyaknya terjadi PHK pada tenaga kerja (Yuliani 2020). Bank harus bisa mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan menjaga tingkat kesehatannya (Zebua, 2014). Kesehatan bank bisa diamati dengan melihat

tingkat likuiditas yang terjaga, modal yang cukup dan pembiayaan yang disalurkan dengan baik. Likuiditas bank yang baik dapat mengantisipasi apabila sewaktu-waktu terdapat penarikan dana dari deposan secara cepat dan jika ada permintaan kredit oleh debitur, bank mampu menyediakan dananya (Setiawan and Pratama 2019). Likuiditas menjadi komponen penting bagi sebuah bank karena memberikan dampak kepada profitabilitas serta keberlanjutan dan kesinambungan bisnis (Ichsan 2013).

Menurut penelitian Puspita dan Alzanah tahun 2020 yang menggunakan metode deskriptif

komparatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan restrukturisasi tidak menurunkan nilai likuiditas perbankan pada triwulan 3 tahun 2020. Hal demikian menunjukkan bahwa perbankan tetap likuid disaat pandemi dan dapat memenuhi kewajibannya (Alzanah 2020).

Sementara dalam penelitian Yuni Rahmawati tahun 2020 yang menggunakan metode komparatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR Bank Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 mengalami perbedaan, pandemi memberikan dampak terhadap likuiditas Bank Syariah dari rasio

FDR (Yuni, Salim, and Priyono 2016)

Penelitian

Rahmawati tahun 2020 yang menggunakan metode penelitian analisis deskriptif kualitatif, menunjukkan bahwa periode Maret-September 2020 nilai rasio FDR BUS sebesar 79,31%, rasio terendah terjadi di bulan September sebesar 77,06% dan tertinggi berada di bulan Juli sebesar 81,03%. Secara umum dapat dikatakan BUS dalam kondisi sehat/ likuid. Sementara Unit Usaha Syariah secara umum dikatakan tidak sehat/ tidak likuid karena FDR pada Maret 2020 sebesar 103,54%, terendah di bulan September 95,87% dan tertinggi bulan Mei

107,20% (Rahmawati 2020).

Penelitian

Bagaskara tahun 2021 yang bertujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh restrukturisasi kredit dan likuiditas perusahaan perbankan di Indonesia khususnya ditengah kondisi Covid-19 menggunakan metode penelitian deskriptif, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan restrukturisasi kredit yang signifikan antara sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Peningkatan restrukturisasi kredit menyebabkan terjadinya penurunan dan peningkatan likuiditas pada perusahaan perbankan (Bagaskara 2021).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas

terdapat kesenjangan atau *research gap* dalam artikel terdahulu, bahwa pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap likuiditas bank sementara penelitian lain mengatakan pandemi tidak berpengaruh terhadap likuiditas bank. Dari beberapa kesenjangan penelitian terdahulu maka dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti bagaimana likuiditas Bank Syariah sebelum dan di masa pandemi Covid-19 dengan menggunakan indikator *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Cash Rasio (CR)*, *Quick Rasio (QR)*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis rasio likuiditas Bank Syariah sebelum pandemi dan di masa

pandemi Covid-19 diukur menggunakan *Financing to Deposit Rati (FDR)*, *Cash Ratio (CR)* dan *Quick Ratio (QR)*.

TINJAUAN TEORITIS

Menurut Andrianto, likuiditas yaitu kemampuan melunasi kewajiban jangka pendek yang dilakukan oleh pihak bank. Dari sudut aset, likuiditas merupakan kemampuan bank dalam mengubah suatu aset yang dimiliki menjadi uang tunai, sedangkan dari sudut kewajiban, likuiditas merupakan kemampuan bank dalam mencukupi keperluan dana dengan cara meningkatkan portofolio liabilitas (Andrianto dan M.Anang Firmansyah 2019). Menurut Kumbirai

dan Robert, rasio likuiditas digunakan untuk melihat kemampuan bank dalam mencukupi kewajiban jangka pendek dan menjadi aspek penting bagi perbankan dalam meraih prospek yang bagus kedepannya (Webb 2010). Likuiditas menjadi standar bank dalam mencukupi segala kewajibannya, serta mempunyai ketersediaan ketika diperlukan segera. Jika pihak bank tidak bisa melunasi kewajiban pada saat jatuh tempo maka bank bisa kehilangan kepercayaan dari nasabahnya (Adityawarman 2017).

Pengendalian likuiditas suatu bank harusnya dilakukan setiap saat guna menjaga segala aset likuid yang dimiliki

sehingga bisa digunakan untuk mencukupi penarikan dari nasabah yang datang sewaktu-waktu (Muhammad 2004). Bank wajib memiliki dana yang cukup ketika sewaktu-waktu pihak ketiga melakukan penarikan dana yang mereka simpan di bank. Bank yang tidak dapat memenuhi permintaan dana dari pihak ketiga akan menyebabkan penurunan reputasi dan kepercayaan masyarakat untuk menggunakannya, oleh karena itu semua bank wajib selalu menjaga likuiditas keuangan dengan baik (Rasyidin 2016). Menurut Riyanto tahun 2010, analisis rasio keuangan bisa dicari menggunakan 2 cara berikut:

1. Membandingkan rasio saat ini dengan rasio sebelumnya dari perusahaan yang sejenis sehingga didapatkan perubahan tingkat rasio setiap tahunnya.

2. Membandingkan rasio sejenis dengan berbagai perusahaan lain yang sejenis sehingga akan diketahui keuangan bank tersebut memenuhi standar rata-rata industri atau tidak.

Secara sederhana rasio dapat dikatakan sebagai perbandingan angka dari berbagai bank yang sejenis, dilakukan dengan cara mengukur rasio yang sejenis

yang dimiliki sehingga diketahui keadaan keuangan suatu bank tersebut (Iswari 2015).

Di perbankan syariah, likuiditas dapat diukur menggunakan FDR. Indikator FDR bisa dipakai berdasarkan peraturan dari Bank Indonesia yang menyatakan jika tingkat likuiditas Bank Syariah diukur dengan istilah *financing* sedangkan pada bank konvensional digunakan istilah *loan*. *Idle money* adalah sumber dana yang belum digunakan, sehingga bisa membuat likuiditas suatu perbankan menjadi rendah atau tidak dapat mengolah keuangan dengan baik dimana terdapat dana yang menganggur sehingga

membuat peluang dalam memperoleh laba menjadi sedikit hal ini berkaitan dengan pendapatan terbesar bank yang berasal dari pembiayaan (Afkar 2017):

Untuk melihat perbandingan rasio FDR antar Bank Syariah dapat digunakan standar rasio industri FDR pada tabel berikut:

Tabel 1.
Standar Industri Rasio Likuiditas

No	Rasio	Standar Industri FDR 2019	Standar Industri FDR 2020
1	FDR	77,91%	76,4%

Sumber: Website OJK

Cash ratio merupakan minimal likuiditas yang harus dipertahankan sebuah bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio yang tinggi

menunjukkan kemampuan likuiditas yang baik. *Cash aset* meliputi: kas, penempatan pada BI, giro dan penempatan dana pada bank lain. Sedangkan total hutang lancar terdiri dari: jumlah liabilitas segera dan jumlah giro wadiah.

Tabel 2.
Kriteria Penilaian *Cash Ratio* (CR)

Rasio	Kategori
> 80%	Sehat
< 80%	Tidak Sehat

Sumber: (SE BI NO.6/10/PBU tanggal 12 April 2004)

Quick Ratio adalah kemampuan bank dalam melunasi hutang lancar yang harus dipenuhi aset lancar yang likuid. Semakin besar QR membuat bank dalam keadaan baik dan mampu menutupi hutang lancar (Afrizal 2017).

Quick Ratio digunakan sebagai rasio untuk menilai kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh suatu bank. *Cash aset* terdiri dari: Kas, Penempatan pada BI (Giro Wadiah dan SWBI), Giro pada bank lain, dan penempatan pada bank lain. Sementara total deposit terdiri dari dana simpanan wadiah (Giro wadiah dan tabungan deposito), deposito berjangka, simpanan dari bank lain dan investasi tidak terikat dari bukan bank (Tabungan mudharabah dan Deposito mudharabah) (Kasmir 2003).

Tabel 3.

Kriteria Penilaian <i>Quick Ratio</i> (QR)	
Rasio	Kategori
QR>15-20%	Sehat
QR<15-20%	Tidak sehat

Sumber: SEBI No.6/10/PBU, tanggal 12 April 2004

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Deskriptif yaitu penelitian yang mencoba menjelaskan secara mendalam tentang masalah penelitian mengenai suatu gejala, fenomena yang terjadi saat ini, kemudian dilakukan dengan cara memilih data yang penting, baru, unik dan terkait dengan rumusan masalah atau pernyataan penelitian (Dr. Sugiyono 2019). Pendekatan

kuantitatif dipilih karena data penelitian ini menggunakan angka dan rumus kuantitatif dalam mengukur dan menganalisa variabel penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan cara mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan mengenai rasio likuiditas kelima Bank Syariah. Pemilihan jenis penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui analisis deskriptif perbandingan rasio likuiditas Bank Syariah sebelum dan di masa Covid-19.

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder dengan mengumpulkan data laporan keuangan lima Bank

Syariah yang telah dipublikasikan pada website resminya.

Populasi penelitian yaitu Bank Mega Syariah, Bank Syariah Bukopin, BCA Syariah, BTPN Syariah, dan Bank Muamalat. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu dimana laporan keuangan yang diambil untuk dianalisis hanya laporan keuangan tahun 2019 dan tahun 2020 yang diambil dari *website* bank yang dijadikan objek penelitian ini (Dr. Sugiyono 2019).

**HASIL DAN
PEMBAHASAN**
C. LIKUIDITAS

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi semua kewajibannya, terutama kewajiban jangka pendek. Pengelolaan likuiditas yang baik berdampak pada kepercayaan nasabah untuk menyimpan dana yang mereka miliki karena diyakini bank tersebut mampu menjamin dananya jika sewaktu-waktu dana ingin ditarik kembali (Rasyidin 2016)

Likuiditas merupakan suatu hal yang sangat penting bagi bank untuk dikelola dengan baik dikarenakan

akan menimbulkan dampak terhadap profitabilitas. Dilihat dari sudut aktiva likuiditas adalah kemampuan mengubah aset menjadi tunai (*cash*), sedangkan dari sudut pasiva, kemampuan bank untuk memenuhi kebutuhan dana melalui peningkatan portofolio liabilitas (Mohammad Nugraha Reza Pradana 2018).

Manajemen likuiditas perbankan syariah adalah suatu program pengendalian alat-alat likuid yang mudah ditunaikan untuk memenuhi semua kewajiban bank yang harus segera dibayar.

Manajemen likuiditas berfungsi untuk memberikan keyakinan kepada penyimpan dana bahwa depositan sewaktu-waktu dapat menarik dananya atau penarikan dana dapat dilakukan pada saat jatuh tempo. Oleh karena itu bank harus selalu menyiapkan dana likuid supaya bank dapat memenuhi kewajibannya (Ibnudin 2016).

Bank Syariah bisa dikatakan likuid apabila:

- a. Bisa memelihara GWM di BI sesuai dengan ketentuan yang ada
- b. Bisa memelihara Giro di Bank Koresponden

- c. Bisa memelihara uang kas secukupnya untuk memenuhi pengambilan uang tunai (Hutauruk et al. 2020).

Menurut Siswanto Sutojo, setiap bank harus memiliki sumber dana likuid untuk membayar giro, deposito dan tabungan yang akan ditarik kembali sewaktu-waktu oleh nasabah. Jika bank tidak bisa membayar maka bisa menurunkan reputasi dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut, oleh karena itu penting bagi bank menjaga likuiditas keuangan mereka dengan baik (Didin Rasyidin Wahyu 2016).

**D. FINANCING TO
DEPOSIT RATIO
(FDR)**

Menurut Ika Sisbintari, *Financing To Deposit* (FDR) adalah salah satu rasio likuiditas yang digunakan bank untuk mengukur jumlah pembiayaan dibagi dengan total dana pihak ketiga yang (Ika Sisbintari). FDR adalah indikator yang digunakan bank dalam memenuhi atau membayar kembali penarikan dari dana pihak ketiga dengan mengandalkan pembiayaan yang dimiliki.

FDR yang tinggi menunjukkan bahwa

likuiditas bank rendah, karena dana yang disalurkan pada pembiayaan lebih tinggi daripada dana pihak yang masuk.

Menurut Taswan tahun 2003, perhitungan FDR menggunakan rumus sebagai berikut:

FDR=

$$\frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. Pembiayaan adalah total dari pembiayaan yang disalurkan kepada pihak ketiga (tidak termasuk pembiayaan kepada bank lain)
- b. Dana Pihak Ketiga (DPK) terdiri dari

deposito, giro, dan tabungan (tidak termasuk dana antar bank).

Tabel 4.
Data FDR 5 Bank Syariah
Tahun 2019 dan 2020

Nama Bank	Tahun	Standar Industri Rasio FDR 2019	Tahun	Standar Industri Rasio FDR 2020
	2019		2020	
Bank Mega Syariah	94,53%		63,94%	
BCA Syariah	91,0%		81%	
Bank Muamalat	74%	77,91%	70,19%	76,4%
Bank Syariah Bukopin	196,73%		190%	
BTPN Syariah	95,27		97,75%	

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan (diolah)

Berdasarkan tabel diatas dilihat bahwa likuiditas Bank Mega Syariah yang tercermin dari FDR mengalami penurunan -32,36%, dari

94,53% pada tahun 2019 menjadi 63,94% di tahun 2020. Hal ini disebabkan jumlah pembiayaan yang disalurkan lebih sedikit daripada dana pihak ketiga yang masuk sedangkan pada tahun sebelumnya pembiayaan yang disalurkan lebih banyak.

FDR pada BCA Syariah sebesar 81,3%, angka ini menunjukkan bahwa BCA Syariah masih dapat menjaga keseimbangan antara pembiayaan dan dana pihak ketiga, sementara di tahun sebelumnya FDR BCA Syariah berada pada posisi 91,0%. Penurunan FDR pada BCA Syariah

disebabkan karena adanya tantangan yang dihadapi perbankan dalam memberikan pembiayaan pada tahun 2020 akibat wabah pandemi Covid-19 yang memberikan dampak secara langsung terhadap tingkat permintaan pembiayaan pada sektor-sektor usaha. Posisi FDR BCA Syariah di tahun 2020 mampu menunjukkan kinerja yang cukup baik.

FDR Bank Muamalat pada 2020 berada pada posisi 76,36%, sedikit menurun dari 2019 yang berada pada posisi 77,91%. Penurunan FDR disebabkan karena penyaluran pembiayaan

yang diberikan lebih sedikit dibandingkan dana pihak ketiga (DPK) yang diterima oleh bank. Rasio likuiditas bank berada pada posisi standar industri sehingga pengelolaan likuiditas masih optimal dan cukup baik.

FDR Bank Syariah Bukopin di tahun 2020 sebesar 196,743% mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 93,48%. Jika melihat standar rasio industri maka FDR Bank Syariah di tahun 2020 terlalu tinggi mengakibatkan likuiditas bank menjadi rendah, hal tersebut menjadi perhatian pihak bank agar sekiranya

perlu meningkatkan efektivitas penyaluran pembiayaan sehingga likuiditas bank dapat terjaga dan tidak terlalu tinggi dari standar rasio industri.

FDR BTPN Syariah pada 2020 sebesar 97,75% mengalami kenaikan dibandingkan pada tahun sebelumnya yang berada pada posisi 95,27%, sepanjang 2020 tidak ada kejadian resiko yang mempengaruhi dan mengganggu keberlangsungan usaha bank ini, terutama pada posisi likuiditas. Jika dilihat dari standar rasio industri rasio FDR Bank BTPN Syariah memenuhi kriteria dan masih cukup optimal

menjaga dan mencukupi likuiditasnya.

E. CASH RATIO (CR)

Cash ratio adalah indikator yang dipakai untuk mengukur kecukupan kas suatu bank dalam membayar hutang. Tingkat rasio yang besar menunjukkan bahwa bank mampu menjaga likuiditasnya..

Rumus *Cash Ratio*:

$$CR = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Tabel 4.
Data *Cash Rasio* Lima Bank Syariah Tahun 2019 dan 2020

Nama Bank	Tahun	Kas Dan Setara Kas	Hutang Lancar	<i>Cash Ratio</i>	Ket
Bank Mega Syariah	2019	Rp. 479.939.950	Rp. 762.359.961	62,95	Tidak Sehat
	2020	Rp. 541.706.1	Rp. 645.344	83,94	Sehat

BCA Syariah	2019	24 Rp. 1.546.204. 824.593	.346 Rp. 1.110.8 25.582. 291	139, 19	Sehat
	2020	Rp. 2.743.557. 497.087	Rp. 1.073.8 13.669. 155	255, 49	Sehat
Bank Muama lat	2019	Rp. 3.647.794. 009	Rp. 2.619.4 02.200	139, 26	Sehat
	2020	Rp. 4.064.713. 073	Rp. 2.685.3 64.806	151, 36	Sehat
Bank Syariah Bukopi n	2019	Rp. 1.407.415. 848.118	Rp. 297.579 .602.98 2	472, 95	Sehat
	2020	Rp. 431.982.7 87.020	Rp. 770.951 .904.18 3	56,0 32	Tida k Sehat
Bank BTPN Syariah	2019	Rp. 7.002.147	Rp. 34.872	20,0 79	Tida k Sehat
	2020	Rp. 4.117.017	Rp. 98.460	4,18 1	Tida k Sehat

Sumber: Laporan Keuangan
Tahunan Bank Bersangkutan

Bank Mega Syariah

memiliki *cash ratio*
(CR) sebesar 62,95%
pada tahun 2019 yang
artinya termasuk dalam

kategori tidak sehat
karena tidak mencapai
standar rasio yang telah
ditetapkan oleh Bank
Indonesia sebesar 80%.
Sedangkan pada tahun
2020 Bank Mega
Syariah mengalami
peningkatan karena
memiliki nilai *cash ratio*
sebesar 83,94% atau
dalam kategori sehat,
yang artinya pada tahun
2020 Bank Mega
Syariah dapat memenuhi
kewajiban hutang jangka
pendeknya.

Pada Bank BCA
Syariah baik pada tahun
2019 maupun tahun
2020 nilai *cash ratio*
termasuk dalam kategori
sehat karena sesuai
dengan standar yang
ditetapkan Bank

Indonesia sebesar > 80%.

Pada Bank Muamalat pada tahun 2019 memiliki nilai *cash ratio* sebesar 139,26% dan pada tahun 2020 sebesar 151,36 yang artinya sama-sama termasuk dalam kategori sehat.

Berbeda dengan Bank Syariah Bukopin yang mengalami penurunan secara signifikan, dimana pada tahun 2019 memiliki nilai *cash ratio* sebesar 475,95% atau dalam kategori sehat, sedangkan pada tahun 2020 hanya sebesar 56,03% atau tidak sehat. Hal ini terjadi karena pada tahun 2020 nilai

hutang lancar jauh lebih besar daripada nilai kas yang tersedia, artinya Bank Syariah Bukopin pada tahun 2020 tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Bank BTPN Syariah pada tahun 2019 nilai *cash ratio* sebesar 20,079 dan pada tahun 2020 sebesar 4,181. Artinya selama dua tahun berturut-turut Bank BTPN Syariah berada dalam keadaan tidak sehat karena tidak sesuai dengan standar ketetapan Bank Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa dari kelima Bank Syariah pada tahun 2019 dan 2020 atau sebelum

dan sesudah masa pandemi Covid-19, ada beberapa bank yang tidak mampu memenuhi tingkat likuiditasnya. Bank Syariah Bukopin mengalami penurunan nilai *cash ratio* dari tahun 2019 sebesar 475,95% menjadi 56,03% pada tahun 2020 dimana hal ini menunjukkan pandemi Covid-19 mengakibatkan Bank Syariah Bukopin pada tahun 2020 mengalami kesulitan membayar hutang lancanya at tidak mampu memenu tingkat likuiditasnya.

F. *QUICK RATIO (QR)*

Quick ratio merupakan indikator

yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank ketika hendak memenuhi hutang jangka pendek dimana aktiva lancar harus dalam keadaan likuid (Notoatmojo 2018). Rumus yang digunakan untuk mencari *Quick Rasio* yaitu sebagai berikut:

$$QR = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total deposit}} \times 100\%$$

Tabel 6.
Data *Quick Rasio* Lima Bank Syariah tahun 2019 dan 2020

Nama Bank	Tahun	Cash assets	Total Deposit	Quick Ratio	Ket
Bank Mega Syariah	2019	Rp. 479.939.950	Rp. 6.371.652.781	7,53%	Tidak sehat
	2020	Rp. 541.706.124	Rp. 7.775.794.263	6,96%	Tidak sehat
BCA Syariah	2019	Rp. 1.656.482.705.906	Rp. 6.207.487.480.241	26,68%	Sehat

Bank Muamalat	2020	Rp. 2.743.557. 497.087	Rp. 6.854.615.9 14.896	40%	Sehat
	2019	Rp. 3.270.292. 589	Rp. 39.343.032. 080	8,31%	Tidak sehat
Bank Syariah Bukopin	2020	Rp. 3.533.525. 425	Rp. 39.970.365. 207	8,84%	Tidak sehat
	2019	Rp. 1.310.928. 779.787	Rp. 5.096.073.1 86.920	25,72 %	Sehat
Bank BTPN Syariah	2020	Rp. 431.982.78 7.020	Rp. 2.745.735.2 17.480	15,73 %	Sehat
	2019	Rp. 3.931.612	Rp. 9.446.549	41,61 %	Sehat
	2020	Rp. 4.117.017	Rp. 9.780.481	42%	Sehat

Sumber: Data diolah oleh penulis

Quick ratio Bank Mega Syariah pada tahun 2019 hanya sebesar 7,53% yang artinya *quick ratio* Bank Mega Syariah dalam keadaan yang tidak sehat dikarenakan likuiditas yang diukur menggunakan *quick ratio* masih di bawah standar rasio yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar

15%-20%. Pada tahun 2020 *quick ratio* mengalami penurunan 0,57% menjadi 6,96% yang artinya Bank Mega Syariah hanya mampu membayar kembali dana nasabah sebesar 6,9%. Peningkatan yang signifikan sebesar 13,32% terjadi pada BCA Syariah tahun 2019 awalnya *quick ratio* hanya sebesar 26,68% menjadi 40% peningkatan ini

terjadi karena nilai *cash assets* mengalami kenaikan dari Rp. 1.656.482.705.906 menjadi Rp. 2.743.557.497.087 dan total deposit juga meningkat menjadi sebesar Rp. 6.854.615.914.896 yang awalnya senilai Rp. 6.207.487.480.241.

Pada tahun 2019 *quick ratio* Bank Muamalat

sebesar 8,31% dan pada tahun 2020 sebesar 8,84%. Selama dua tahun Bank Muamalat berada pada posisi yang tidak sehat dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan hal ini dikarenakan Total deposit tahun 2019 dan 2020 yang dimiliki Bank Muamalat sebesar Rp. 39.343.032.080 dan Rp. 39.970.365.207 sedangkan *cash assets* yang dimiliki hanya sebesar Rp. 3.270.292.589 dan Rp. 3.533.525.425.

Bank Syariah Bukopin pada tahun 2019 mempunyai *cash assets* dan total deposito sebesar Rp. 1.310.928.779.787 dan Rp. 5.096.073.186.920 dan memiliki *quick ratio* sebesar 25,72% dalam keadaan yang sehat. Pada tahun 2020 *cash*

assets dan total deposito mengalami penurunan menjadi Rp. 431.982.787.020 dan Rp. 2.745.735.217.480 hal ini juga berdampak pada *quick ratio* Bank Syariah Bukopin yang turun sebesar 9,99% menjadi 15,73%. Tetapi hal ini tetap membuat Bank Syariah Bukopin dalam keadaan yang sehat dan mampu memenuhi kewajibannya.

Perkembangan *quick ratio* pada lima Bank Syariah dalam dua tahun terakhir sebelum dan sesudah masa pandemi menunjukkan kecenderungan yang fluktuatif. *Quick ratio* pada Bank BTPN Syariah pada tahun 2019 sebesar 41,61% yang menandakan bahwa

bank dalam keadaan likuid dan bisa memenuhi kewajibannya. Pada tahun 2020 *quick ratio* mengalami kenaikan 0,39%, kenaikan ini terjadi karena kenaikan *cash assets* pada tahun 2020 sebesar Rp. 4.117.017 dan total deposit tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar Rp 9.780.481.

KESIMPULAN DAN SARAN

C. Kesimpulan

Kesimpulan pembahasan di atas menunjukkan bahwa analisis perbandingan rasio likuiditas Bank Syariah di masa pandemi Covid-19 tahun 2020, perbandingan dari sisi FDR sebelum dan sesudah pandemi rata-

rata Bank Syariah mengalami peningkatan dan penurunan. Adapun Bank Syariah yang mengalami kenaikan FDR pada tahun 2020 yaitu Bank Syariah Bukopin dan BTPN Syariah sementara yang mengalami penurunan FDR di masa pandemi yaitu Bank Mega Syariah, Bank BCA Syariah, dan Bank Muamalat. Adapun peningkatan FDR di masa pandemi disebabkan oleh pembiayaan yang diberikan meningkat daripada dana pihak ketiga (DPK), sementara penurunan FDR beberapa Bank Syariah disebabkan karena

penyaluran pembiayaan lebih. Pandemi cukup berdampak pada FDR Bank Syariah.

Perbandingan dari sisi CR menunjukkan bahwa terdapat 3 Bank Syariah yang mengalami peningkatan dan dikatakan dalam keadaan sehat atau likuid. Hal ini disebabkan karena kas yang dimiliki lebih banyak daripada hutang lancarnya.

Perbandingan dari sisi QR menunjukkan bahwa kelima Bank Syariah menunjukkan kecenderungan yang fluktuatif. Dimana terjadi penurunan dan kenaikan *cash assets* dan total deposito yang

berdampak pada *quick ratio*, terdapat 3 Bank Syariah yang berada dalam keadaan likuid dan 2 Bank Syariah dalam keadaan tidak likuid.

D. Saran

1. Bagi bank agar bisa mengevaluasi dan membenahi kembali likuiditas di tengah pandemi agar tetap likuid dan bisa melunasi semua kewajibannya ketika jatuh tempo.
2. Bagi peneliti selanjutnya bisa lebih memperdalam lagi kajian mengenai analisis deskriptif perbandingan likuiditas ini, dengan menggunakan data

maupun objek bank yang lebih banyak untuk dapat menemukan hasil yang berbeda dari penelitian ini.

Kanjuruhan Malang
2017 Vol., No.: 29–38.

DAFTAR PUSTAKA

Adityawarman, Annisa dan.

2017. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Likuiditas Dan Kinerja (Studi Kasus Pada Seluruh Perbankan Syariah Di Indonesia).” *Diponegoro Journal Of Accounting* Vol. 7 No.: 1–15.

Afkar, Taudlikhul. 2017.

“Indonesia, Pengaruh Profitabilitas Terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *Seminar Nasional Hasil Penelitian Universitas*

Afrizal. 2017. “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Quick Ratio, Current Asset Dan Non Performance Finance Terhadap Profitailitas PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia.” *Jurnal Valuta* Vol. 3 No.

Alzanah, Adinda Ajeng Puspita and Nurul Muhaimin. 2020. “Analisa Perpanjangan Restrukturisasi Kredit Terhadap Likuiditas Perbankan Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid 19.” *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan* Vol 2, No: 37–45.

Andrianto dan M.Anang

- Firmansyah. 2019. *Manajemen Bank Syariah*. Pasuruan: Qiara Media.
- Bagaskara, Algar Prakosa. 2021. "Restrukturisasi Kredit & Likuiditas Akibat Covid-19 Pada Perusahaan" 2 (2): 24–29.
- Didin Rasyidin Wahyu. 2016. "Financing To Deposit Ratio (FDR) Sebagai Salah Satu Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah." *Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Bisnis Islam* Volume 7 N: 19–36.
- Dr. Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Effendi, Ihsan, and Prawidya Hariani. 2020. "Dampak Covid-19 Terhadap Bank Syariah : Impact of Covid-19 on Islamic Banks." *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan* 20 (79): 221–30.
- Hutauruk, Fauziah Nur, Hesi Eka, Puteri Fakultas, Ekonomi Bisnis Islam, and Iain Bukittinggi. 2020. "Solusi Dalam Pemeliharaan Likuiditas Pada Perbankan Syariah," no. January: 0–18.
- Ibnudin. 2016. "Prinsip Pengelolaan Likuiditas Bank Syariah." *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* Vol. 3, No: 70–77.

- Ichsan, Nurul. 2013. "Pengelolaan Likuiditas Bank Syariah." *Dr. Hamka (Uhamka), Jl. Limau II*, 82–103.
- Iswari, Putu Widhi. 2015. "Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah: Negara vs Swasta." *Jurnal Islaminomic* Vol. 6 No.
- Kasmir. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Maha Putra, Donny. 2020. "Dampak Covid-19 Terhadap Proyeksi Kinerja Keuangan Dan Kinerja Layanan Badan Layanan Umum Di Indonesia." *Direktorat Jenderal Perbendaharaan Abstract*.
- Mohammad Nugraha Reza Pradana. 2018. "Pengaruh Likuiditas Dan Variabel Eksternal Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Syariah." *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis* Vol. 13, N: 31–44.
- Muhammad. 2004. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: Ekonesia.
- Notoatmojo, M Iqbal. 2018. "Analisis Dampak Likuiditas Terhadap Protabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2016." *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* Vol. 6 No.: 19–41.
- Rahmawati, Abdul Kholiq dan Rizqi. 2020.

- “Dampak Implementasi Restrukturisasi Pembiayaan Terhadap Likuiditas Bank Syariah Pada Situasi Pandemi Covid-19.” *El Barka: Journal of Islamic Economic and Business* Vol.3 No.2.
- Rasyidin, Didin. 2016. “Financing To Deposit Ratio (Fdr) Sebagai Salah Satu Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah (Study Kasus Pada Bank Bjb Syariah Cabang Serang.” *Islamiceconomic: Jurnal Ekonomi Islam* Vol. 7 No.: 19–36.
- Setiawan, Rahmat, and Ahmad Aziz Putra Pratama. 2019. “Modal, Tingkat Likuiditas Bank, Npl Dan Pertumbuhan Kredit Perbankan Indonesia.” *Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan* 13 (1): 96.
<https://doi.org/10.24843/matrik:jmbk.2019.v13.i01.p10>.
- Sihaloho, Estro Dariatno. 2020. “Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia.” *ResearchGate*, no. April: 1–6.
<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.14524.67205>.
- Webb, Kumbirai dan R. 2010. “A Financial Ratio Analysis of

- Commercial Bank
Performance in South
Africa.” *Journal
Compilation African
Review of Economics
and Finance* Vol. 1:
Hal. 30-53.
- Yuliani, Risma. 2020.
“Analisis Dampak
Covid-19 Terhadap
Ekonomi Islam Di
Indonesia.” *Tanwirul
Uqul* 01 no 02.
- Yuni, Rahmawati, M Agus
Salim, and A Agus
Priyono. 2016.
“Analisis Komparatif
Kinerja Keuangan Bank
Syariah Sebelum Dan
Saat Pandemi Covid-19
(Studi Pada Bank
Syariah Yang Terdaftar
Di OJK).” *E-JRM Prodi
Manajemen*, no. 2020:
123–41.
- Zebua, Yuniman. 2014.
“Analisis Likuiditas
Bank Mandiri Tahun
2019-2013.” *Jurnal
Ecobisma* 1 (2): 19–25.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Nomor: 0164/SKBP-FEBI/08/2021

Ketua Tim Uji Plagiarisme Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu menerangkan bahwa mahasiswa berikut:

Nama : Andika Sepriyadi
NIM : 1711140001
Program Studi : Perbankan Syariah
Jenis Tugas Akhir : Jurnal Ilmiah
Judul Tugas Akhir : **ANALISIS DESKRIPTIF PERBANDINGAN RASIO LIKUIDITAS BANK SYARIAH SEBELUM DAN DI MASA PANDEMI COVID-19**

Dinyatakan lolos uji cek plagiasi menggunakan turnitin dengan 19%. Surat keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti ujian tugas akhir.

Demikian surat keterangan ini disampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Bengkulu, 4 Agustus 2021
Ketua/Wakil Dekan I

Dr. Nurul Hak, MA
NIP. 196606161995031002



**JOURNAL OF ECONOMIC, BUSSINES AND ACCOUNTING (COSTING)
INSTITUT PENELITIAN MATEMATIKA KOMPUTER,
KEPERAWATAN, PENDIDIKAN, DAN EKONOMI (IPM2KPE)**

Terakreditasi (Sinta 4), Surat Keputusan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Nomor 23/E/KPT/2019. Alamat : Jl Gunung Sari Kel Karya
Kel. Kec. Lubuklinggau Timur II Kota Lubuklinggau Sumatera Selatan. No HP. 081377987485

LETTER OF ACCEPTANCE (LOA)

Kepada Yth
Andika Sepriyadi¹, Dela Safitri², Rotipa Aulla³, Rizky Hariyadi⁴, Miti Yarmunida⁵
JAIN Bengkulu^{1,2,3,4,5}

Berdasarkan Hasil Telaah Tinjauan Jurnal Costing, Artikel yang Berjudul "ANALISIS DESKRIPTIF PERBANDINGAN RASIO LIKUIDITAS BANK SYARIAH SEBELUM DAN DI MASA PANDEMI COVID-19" akan Diterbitkan Pada Edisi Vol. 6, No. 1, Juli-Desember 2022. Saat ini Sedang Proses Editing dan Review dari Editor dan Reviewer. Demikianlah Letter of Accepted (LOA) Ini Dibuat Semoga Dapat Dipergunakan Sebagaimana Mustinya.

Lubuklinggau, 19 Agustus 2021
Journal Manager



Dr. AHMAD GAWDY PRANANOSA, M.Pd

Rasio-Rasio Penting

Laporan Posisi Keuangan

Uraian	2020	2019
Aset		
Aset Produktif	15.117.927	8.007.476
Dana dan Penempatan pada BI, BL, dan Efek-Efek yang Dundi	14.954.218	7.054.515
Pembayaran	1.150.005	1.393.380
Liabilitas		
Dana Syirkah Sementara	4.946.543	6.080.453
Pendanaan	6.402.789	1.002.502
1. Sisa	7.495.888	5.714.913
2. Tahap	7.689.022	6.403.049
3. Deposito	1.009.270	921.945
4. Lainnya	866.213	850.670
Ekuitas	5.811.539	4.630.380
Ekuitas	2.019.249	1.290.100

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

Uraian	2020	2019
Pendapatan Pengelolaan Dana Aset Bank sebagai Mother B	893.299	709.840
Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Dana Syirkah Sementara	(282.670)	(317.947)
Hak Bagi Hasil Milik Bank	500.630	390.993
Pendapatan Operasional Lainnya	317.915	240.365
Beban Usaha	(664.254)	(573.432)
Labanya	154.290	57.825
Pendapatan Non Usaha Bersih	19.032	8.275
Labanya sebelum Zakat dan Pajak	173.322	66.201
Zakat	(4.333)	(1.655)
Labanya sebelum Pajak Penghasilan	168.989	64.546
Beban Pajak Penghasilan Bersih	(37.262)	(15.295)
Labanya Bersih Tahun Berjalan	131.727	49.251
Pendapatan Komprehensif Lain setelah Pajak	597.342	37.651
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	729.069	86.902

Rasio Keuangan

Uraian	2020	2019	Growth
Rasio Kecukupan Penyediaan Modal Minimum (KPRM)	24,15%	16,96%	20,88%
Rasio Imbal Hasil atas Aset (ROA)	1,74%	0,89%	95,74%
Rasio Imbal Hasil atas Ekuitas (ROE)	3,76%	4,27%	(128,46%)
Marginal Operasi Bersih (MOM)	85,52%	93,71%	(8,74%)
Rasio Efisiensi Operasional (REO)	1,69%	1,72%	(1,99%)
Rasio Pembiayaan Bermasalah (NPF) Gross	1,38%	1,49%	(7,68%)
Rasio Pembiayaan Bermasalah (NPF) Net	63,94%	64,53%	(32,26%)
Rasio Pembiayaan terhadap DPK (FDR)	4,97%	5,34%	(7,20%)
Net Income			

PT Bank Mega Syariah Laporan Tahunan 2020

Keterangan	2020	2019
	Audited	Audited
Profitabilitas		
Return on Assets (RoA)	7,16%	13,58%
Return on Equity (RoE)	16,08%	31,20%
Cost to Income Ratio (CIR)	44,68%	44,50%
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	72,42%	58,07%
Pembayaran Bagi Hasil terhadap Total Pembiayaan	0,09%	0,32%
Rasio Laba (Rugi) terhadap Jumlah Aset	5,20%	9,10%
Rasio Laba (Rugi) terhadap Ekuitas	14,54%	25,95%
Rasio Laba (Rugi) terhadap Pendapatan	21,05%	31,28%
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	44,79%	45,22%
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset	16,02%	15,86%
Likuiditas		
Financing to Deposit Ratio (FDR)	97,37%	95,27%
Kepatuhan		
Persentase Pelanggaran BMPD		
a. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
b. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
Persentase Pelanggaran BMPD		
a. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
b. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
GWM Rupiah	3,80%	4,90%
GWM Valuta Asing	0,00%	0,00%
Posisi Devisa Neto (PDN) Secara Keseluruhan	0,00%	0,00%

Bagi Hasil Yang Menjadi Hak Pemilik Dana Atas Bagi Hasil Yang Belum Didistribusikan

Bagi hasil yang menjadi hak pemilik dana atas bagi hasil yang belum didistribusikan menurun sebesar 46,67% atau Rp2,47 miliar dari Rp5,28 miliar di tahun 2019 menjadi Rp2,82 miliar di tahun 2020.

Undistributed revenue sharing attributable to depositors

Profit sharing which is the right of the owner of the funds for the results that have not been distributed decreased by 46.67% or IDR 2.47 billion from IDR 5.28 billion in 2019 to IDR 2.82 billion in 2020.

Rasio Keuangan / Financial Ratios

Rasio keuangan Perseroan di tahun 2020 mengalami perubahan yang signifikan dibandingkan dengan tahun 2019. Rasio keuangan Perseroan disajikan pada tabel berikut.

The Company's financial ratios in 2020 experienced a significant change compared to 2019. The Company's financial ratios are presented in the following table.

Uraian / Description	2020	2019
RASIO KINERJA / PERFORMANCE RATIO		
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) / Minimum Capital Adequacy Requirement (KPARM)	22.22	15.25
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif / Non Performing Productive Asset and Non Performing non productive asset to Total Productive Asset and Non Productive asset	6.27	6.54
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Performing Productive Asset to Total Productive Asset	6.37	4.60
Gangguan Keuangan Perseroan Hilis (GKPH) / Aset Keuangan terhadap Aset Produktif / Impairment Loss to Productive Asset	4.80	4.08
WPL Gross	7.48	5.89
WPL Net	4.95	4.05
Return on Asset (ROA)	0.04	0.04
Return on Equity (ROE)	0.02	0.23
Net Interest Margin (NIM)	1.84	2.59
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) / Operating Cost to Operating Income	67.73	61.60
Pembayaran bagi hasil terhadap Total Pembiayaan / Profit Sharing Financing to Total Financing	68.00	65.15
Financing to Deposit Ratio (FDR)	106.72	93.48

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

(Rp miliar, kecuali dinyatakan lain)

(Rp billion, except otherwise stated)

Uraian	2020	2019	2018	2017	2016	Description
Total Aset	51.241	50.556	57.227	61.697	55.786	Total Assets
Investasi pada Surat Berharga	12.370	11.333	12.185	3.821	3.831	Investments in Marketable Securities
Pendanaan	29.064	29.877	33.566	41.332	40.050	Financing
Dana	4.308	3.663	3.601	3.573	3.900	Demand Deposits
Tabungan	14.543	14.781	14.201	12.929	11.939	Savings
Deposito	22.776	21.913	27.834	30.185	26.081	Time Deposits
Dana Pihak Ketiga	41.424	40.357	45.636	48.686	41.920	Third-party Funds
Total Liabilitas	47.275	46.618	53.306	56.152	52.668	Total Liabilities
Total Ekuitas	3.967	3.937	3.922	5.545	3.699	Total Equity
Pendapatan Pengelolaan Dana	2.432	2.780	3.220	3.710	3.801	Revenue from Fund Management
Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer	(1.690)	(2.397)	(2.242)	(2.541)	(2.302)	Share on Return of Temporary Syirkah Funds
Hak Bagi Hasil Mula Bank	822	383	978	1.169	1.499	Bank's Share in Profit Sharing
Pendapatan Operasional Lainnya	575	647	349	476	325	Other Operating Revenue
Beban Operasional Lainnya	(3.346)	(1.550)	(1.643)	(1.614)	(1.709)	Other Operating Expenses
Beban Cadangan Merugian	(64)	507	352	(8)	(47)	Reserve Loss Cost
Labas Operasional	16	20	89	43	86	Operational Profit
Pendapatan (Beban) Non Operasional-Neto	(3)	7	(23)	17	31	Non-Operational Income-Net
Labas sebelum Beban Pajak	15	28	46	60	116	Profit before Tax Expenses
Labas Neto	10	16	46	28	81	Net Profit
Labas Komprehensif	30	16	41	249	500	Comprehensive Income
Labas (Rugi) per Saham (Rupiah)	0,99	1,60	4,51	2,56	7,89	Earning (Loss) per Share (Rupiah)
Tingkat Pengembalian Aset	0,03%	0,05%	0,08%	0,0%	0,34%	Return on Assets (ROA)
Tingkat Pengembalian Ekuitas	0,29%	0,45%	1,6%	0,87%	2,22%	Return on Equity (ROE)
Labas (Rugi) Net terhadap Pendapatan	0,33%	0,48%	1,30%	0,62%	1,94%	Net Profit (Loss) toward Income
Aset Lancar terhadap Total Aset	7,93%	7,22%	11,83%	13,52%	12,74%	Current Assets toward Total Assets
Liabilitas terhadap Ekuitas	1391,79%	1084,05%	1359,26%	1012,58%	1441,59%	Liabilities toward Equity
Liabilitas terhadap Aset	92,26%	92,21%	93,15%	91,01%	93,57%	Liabilities toward Asset
Rasio Kecukupan Modal	15,21%	12,42%	12,34%	13,62%	12,74%	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Pembayaan Bermasalah Bersih	3,90%	4,30%	2,98%	2,75%	1,40%	Non Performing Financing (NPF) Net
Pembayaan terhadap Dana Pihak Ketiga	69,84%	71,01%	73,18%	84,47%	95,13%	Financing to Deposits Ratio (FDR)
Margin Pendapatan Bersih	1,94%	0,85%	2,22%	3,48%	3,21%	Net Income Margin (NIM)
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	99,45%	99,50%	18,24%	97,68%	97,76%	Operating Expenses to Operating Revenues
Ges Wajib Minimum (GWM)	3,24%	4,87%	5,47%	5,10%	5,58%	Statutory Reserves
Posisi Dana Netto	0,15%	0,21%	0,40%	0,21%	0,18%	Net Open Position (NOP)

Urutan	2020	2019	2018	2017	2016	Pertumbuhan
Profitabilitas						
Return On Asset (ROA)	1,1%	1,2%	1,2%	1,2%	1,1%	(0,1%)
Return On Equity (ROE)	3,1%	4,0%	5,0%	4,3%	3,5%	(0,9%)
Net Imbalan (NI)	4,6%	4,3%	4,4%	4,3%	4,8%	0,3%
Net Operating Margin (NOM)	1,2%	1,2%	1,2%	1,2%	1,2%	0,0%
Rasio Efisiensi Biaya (BOPO)	86,3%	87,6%	87,4%	87,2%	92,2%	(1,3%)
Cost to Income Ratio (CIR)	69,0%	56,4%	66,7%	62,5%	58,0%	12,6%
Labarugi terhadap pendapatan	16,9%	18,0%	21,8%	19,8%	16,9%	(1,1%)
Likuiditas						
Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	66,7%	62,0%	54,6%	49,2%	47,6%	4,7%
Rasio Pembiayaan terhadap DPK (PDR)	81,3%	91,0%	89,0%	88,5%	90,1%	(9,7%)
Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM)	91,1%	92,3%	93,2%	-	-	(1,2%)
Kepatuhan						
Persentase Pelanggaran BMPD						
• Pihak Terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
• Pihak Tidak Terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
Persentase Pelampauan BMPD						
• Pihak terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
• Pihak tidak terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
GWM						
• GWM Rupiah	3,1%	4,7%	5,2%	5,1%	5,5%	(1,6%)
• GWM Valuta Asing	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Stadion Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

LEMBAR SARAN TIM PENGUJI

Nama Mahasiswa
NIM
Judul Skripsi

: ANDIKA SEPRIYADI
: 1311140001
:

NO	Tanggal	Masalah	Saran
1.	7 sept 2021	halaman depan	Sesuai dengan ketentuan
2.		Abstrak	Sesuai dengan ketentuan
3.		sistematisasi paragraf & kegunaan penelitian	ditambahkan
4.		Kajian Teori & kerangka berpikir	ditambahkan & diperjelas
5.		Bab <u>IV</u>	Fokus ke sub bab & pembahasan, teori, & bab <u>II</u>
6.		Halaman	Sesuai dengan data lapangan juga/cek Rumusan
7.		penulisan no tabel & halaman	Sesuai dengan ketentuan

Bengkulu, 7 SEPT 2021

Penguji

Dr. Asnaini, MA

NIP



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pager Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

LEMBAR SARAN TIM PENGUJI

Nama Mahasiswa
NIM
Judul Skripsi

: ANDIKA SEPRIYADI
: 17.111.50001
:

NO	Tanggal	Masalah	Saran
1)		fotohok.	ditersepi
2)		sewaikan di pedoman. desipi	
3)		teori	dilegopi
4)		Metode Penelitian	lesipi
5)		Abstrak 8/18	

Bengkulu, 7 SEPT 2021
Penguji III


NONIE KELIANTY, M.E
NIP